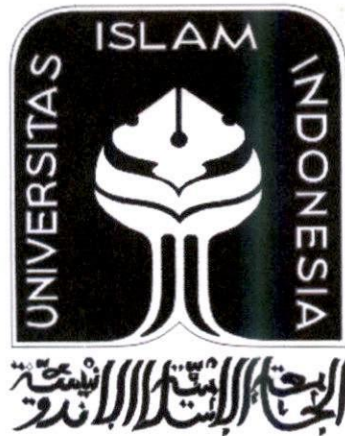


**HALAQAH TARBAWIYAH SEBAGAI STRATEGI
PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA
DI SMPIT IHSANUL FIKRI
MUNGKID KABUPATEN MAGELANG**



Oleh :

Denik Isrowati
NIM.: 10913201

TESIS

**Diajukan kepada Program Pasca Sarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh gelar Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

2013

**HALAQAH TARBAWIYAH SEBAGAI STRATEGI
PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA
DI SMPIT IHSANUL FIKRI MUNGKID
KABUPATEN MAGELANG**



Oleh :

**Denik Isrowati
NIM. 10913201**

Pembimbing :

Drs.Aden Wijdan,M.Si

TESIS

Diajukan kepada Program Pasca Sarjana

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2013



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1179/PS-MSI/Peng./X/2013

TESIS berjudul : **HALAQAH TARBAWIYAH SEBAGAI STRATEGI
PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SMPIT
IHSANUL FIKRI MUNGKID KABUPATEN MAGELANG**

Ditulis oleh : Denik Isrowati

N. I. M. : 10913201

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 26 Oktober 2013

Ketua



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Denik Isrowati
Tempat/tgl lahir : Magelang, 14 Juni 1979
N. I. M. : 10913201
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : HALAQAH TARBAWIYAH SEBAGAI STRATEGI
PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SMPIT IHSANUL
FIKRI MUNGKID KABUPATEN MAGELANG

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Drs. Aden Wijdan, M.Si

Penguji : Dr. Drs. H. M. Idrus, S.Psi., M.Pd

Penguji : Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 19 Oktober 2013

Pukul : 11.30–12.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1179/PS-MSI/ND/X/2013

TESIS berjudul : **HALAQOH TARBAWIYAH SEBAGAI PENGEMBANGAN
KARAKTER SISWA DI SMPIT IHSANUL FIKRI
MUNGKID KABUPATEN MAGELANG**

Ditulis oleh : Denik Isrowati

NIM : 10913201

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS
Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,



Dr. Drs. H . Ahmad Darmadji, M.Pd.

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : Halaqoh Tarbawiyah Sebagai Pengembangan
Karakter Siswa di SMPIT Ihsanul Fikri Mungkid
Kabupaten Magelang

Ditulis oleh : Denik Isrowati, S.Pd.I.

NIM : 10913201

Program Studi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Program
Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 9 oktober 2013

Mengetahui,

Ketua PPs FIAI UII

Pembimbing

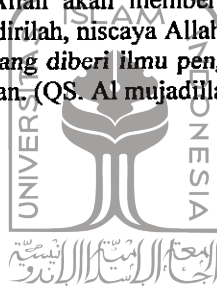

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd


Drs. Ade Wijdan, M.Si

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al mujadillah :11)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk :

*Bapak Ibu (Muh Zuhdi - Chomsatun), Mertua (Alm Muhadi, ibu Alfiah)
yang selalu memberiku kasih sayang, memberi semangat serta harapan dan
selalu memberiku nasihat dan doa yang tiada henti*

*Suamiku tersayang, Ahmad Taufiq yang memberikan motivasi untuk
menyelesaikan tesis ini*

Anak-anakku tercinta dan tersayang , Fathu Jundana, Faiq Arrasyad

Seluruh keluarga yang mendukung dan memotivasi



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

HALAQAH TARBAWIYAH SEBAGAI STRATEGI KEGIATAN PENGEMBANGAN KARAKTER DI SMPIT IHSANUL FIKRI, MUNGKID, MAGELANG

Denik Isrowati

Kata kunci : Strategi Pengembangan Karakter, Halaqah Tarbawiyah, SMPIT

Pengembangan Karakter adalah kegiatan yang berperan penting dalam mendukung tercapainya proses pendidikan yang mempunyai tujuan mengantarkan siswa memiliki karakter yang baik. Proses pembentukan dan pengembangan karakter tidak cukup jika hanya mengandalkan pada waktu kegiatan utama belajar mengajar di kelas. Maka pemilihan kegiatan pengembangan siswa seperti halaqah tarbawiyah yang diterapkan di SMPIT Ihsanul Fikri memiliki peranan sebagai strategi yang sangat penting. Terlebih jika memiliki sistem dan dukungan sumber daya manusia yang kompeten dan komitmen terhadap tujuan yang hendak dicapai oleh suatu institusi pendidikan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan halaqoh tarbawiyah sebagai strategi pengembangan karakter siswa di SMPIT Ihsanul Fikri, Mungkid , Magelang dan apa manfaat pelaksanaan kegiatan halaqah tarbawiyah sebagai strategi pengembangan karakter siswa di SMPIT Ihsanul Fikri, Mungkid , Magelang.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Subyek dari penelitian ini adalah berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan halaqah di SMPIT Ihsanul Fikri Magelang yaitu kepala sekolah, guru sekaligus murobbi yang membina, siswa yang mengikuti kegiatan ini. Obyek dari penelitian ini adalah kegiatan halaqoh itu sendiri yaitu (a)karakteristik (pada aspek tujuan, komponen, metode),(b) materi,(c) agenda kegiatan,(d)evaluasi kegiatan. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara.

Kesimpulan dan hasil dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan Halaqoh Tarbawiyah telah dilakukan secara rutin di SMPIT Ihsanul Fikri dengan sistem yang komprehensif, dengan melibatkan seluruh komponen. Siswa menyampaikan bahwa halaqoh ini sangat bermanfaat bagi mereka karena ada hubungan yang dekat dengan guru yang berfungsi sebagai pembimbing, pemerhati dan pengontrol terhadap perkembangan karakter siswa. Namun dalam hal evaluasi menuju pengembangan karakter masih lemah dalam melakukan administrasi dan dokumentasi.

ABSTRACT

HALAQAH TARBAWIYAH AS A STRATEGY CHARACTER DEVELOPMENT ACTIVITIES IN SMPIT IHSANUL FIKRI , MUNGKID , MAGELANG

Denik Isrowati

Keywords : Character Development , Halaqah Tarbawiyah , SMPIT

Character development is an activity that plays an important role in supporting the achievement of the educational process that has a goal to deliver student to has a good character . The process of formation and development of the characters is not enough if you rely on key activities of teaching and learning time in the classroom . Then the selection of student development activities such as halaqah tarbawiyah applied in SMPIT Ihsanul Fikri has a role as a very important strategy . Especially if you have a support system and competent human resources and a commitment to the goals to be achieved by an educational institution .

This study was conducted to determine the implementation strategy halaqoh tarbawiyah as character development of students in SMPIT Ihsanul Fikri , Mungkid , Magelang and what benefits the implementation of the strategy halaqah tarbawiyah character development of students in SMPIT Ihsanul Fikri , Mungkid Magelang .

This study is a qualitative study using a phenomenological approach . The subjects of this study were the various parties involved in the activities in SMPIT Ihsanul halaqah Fikri Magelang ie principals , teachers as well as the fostering murobbi , students who participate in the event . The object of this study is the activity itself halaqoh namely (a) the characteristics (in terms of its goals , components , methods) , (b) material , (c) agenda of activities , (d) evaluation of activities . For data collection was done by observation , documentation and interviews .

Conclusions and results from this study is that the activity halaqoh Tarbawiyah has done routinely in SMPIT Ihsanul Fikri the comprehensive system , involving all components . Students said that this halaqoh very beneficial for them as there is a close relationship with a teacher who serves as a mentor , observer and controller of the character development of students . But in terms of the evaluation to the development of the character is still weak in administration and documentation .

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين وعلى امور الدنيا والين وعلى اله وصحبه اجمعين

Segala puji kami panjatkan kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan Taufiq Hidayah dan Inayah Nya kepada penulis, sehingga penulisan tesis yang berjudul “ **HALAQOH TARBAWIYAH SEBAGAI KEGIATAN PENGEMBANGAN KARAKTER DI SMPIT IHSANUL FIKRI, MUNGKID, MAGELANG**”, dapat penulis selesaikan dengan baik. Sholawat serta salam Allah semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Tesis ini di susun dalam rangka untuk memenuhi tugas akhir dari serangkaian aktivitas perkuliahan yang penulis ikuti pada Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dalam Studi Islam.

Segala daya dan upaya serta mencurahkan pikiran, penulis merasakan adanya kekurangan-kekurangan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Sehingga penyusunan tesis ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan dari semua pihak. Untuk itu saya sampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr.H.Edy Suandi Hamid, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien SH, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

3. Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd, selaku Ketua Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta
4. Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag selaku sekretaris program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta
5. Dr. Aden Wijdan, MSI, sebagai Dosen Pembimbing dalam penulisan tesis ini.
6. Para guru besar dan dosen pengampu di Program Pascasarjana UII Yogyakarta yang telah memberikan rangsangan berpikir, sehingga penulis menjadi dewasa dalam berpikir kritis akademis.
7. Segenap karyawan dan karyawan Program Pascasarjana UII Yogyakarta yang telah melayani dan membantu penullis selama belajar dan proses penyusunan tesis ini.
8. Bapak Muhtar selaku Kepala Sekolah MTs Al-Iman Magelang yang sudah memberikan ijin bagi Penulis untuk melakukan penelitian di SMPIT Ihsanul Fikri, Mungkid, Magelang
9. Bapak Pamela dan Ibu Heni Bakti selaku pengelola kegiatan dan pengasuh yang sudah sangat membantu Penulis dan seluruh Guru beserta siswa-siswi yang berperan membantu penelitian ini.
10. Teman-teman di program Pascasarjana UII Yogyakarta yang banyak membantu dalam penyelusuran bahan-bahan referensi dalam penulisan tesis ini.

11. Semua pihak yang telah membantu terselesainya penulisan tesis ini.

Atas semua bantuan tersebut penulis tidak mampu untuk membalasnya, kecuali hanya ucapan terima kasih, semoga kebaikan tersebut mendapat balasan dari Allah swt. Akhirnya Penulis menyadari, bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan bimbingan, masukan dan kritik konstruktif guna penyempurnaan tesis ini.



Yogyakarta, 26 Oktober 2013

Penulis,

(Denik Isrowati)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II . TELAAH PUSTAKA, KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka.....	10
B. Kerangka Teori.....	12
1. Pengertian Halaqah Tarbawiyah.....	12
2. Strategi Pengembangan Karakter Siswa di SMP.....	14
3. Karakteristik Halaqah Tarbawiyah dalam Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu (SIT).....	20

BAB III . METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan.....	25
B. Subyek Dan Obyek Penelitian.....	25
C. Lokasi Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Keabsahan Data.....	39

BAB IV. PEMAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. PAPARAN DATA.....	44
1. Karakteristik SMPIT Ihsanul Fikri.....	44
a. Sejarah Singkat berdirinya SMPIT Ihsanul Fikri.....	44
b. Makna Sekolah Islam Terpadu	45
c. Visi dan Misi SMPIT Ihsanul Fikri	47
d. Letak Geografis	49
e. Sistem Pendidikan SMPIT Ihsanul Fikri	49

f. Prestasi Akademik	52
g. Sarana dan Prasarana	53
h. Tenaga Kependidikan	54
i. Struktur Kelembagaan	55
2. Karakteristik Pengembangan Karakter Siswa di Sekolah Islam Terpadu	56
3. Pelaksanaan Strategi Halaqah Tarbawiyah dalam Kegiatan Pengembangan Karakter di SMPIT Ihsanul Fikri.....	59
a. Tujuan Halaqah Tarbawiyah	59
b. Komponen Halaqah Tarbawiyah.....	60
1). Peserta	61
2). Pelaksana	61
3). Pengelola Mentoring.....	64
a) Fungsi dan tugas majelis tarbiyah	65
b) wewenang Majelis Tarbiyah	66
c) Kedudukan Majelis Tarbiyah	66
d) Struktur Majelis Tarbiyah.....	67
e) Kurikulum Halaqah Tarbawiyah	67
c. Buku –Buku Rujukan	68
d. Metode Halaqah Tarbawiyah	71
e. Agenda Halaqah Tarbawiyah.....	76
4. .Evaluasi Halaqah Tarbawiyah	82

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Pelaksanaan kegiatan Halaqah Tarbawiyah dalam Pengembangan Karakter Siswa.....	93
a. Keunggulan	94
b. Kelemahan.....	96
c. Pendapat Peneliti.....	97
2. Strategi Kegiatan Halaqah Tarbawiyah dalam Mengantarkan Pencapaian Pengembangan Karakter Siswa di SMPIT Ihsanul Fikri, Mungkid, Magelang.....	99

BAB V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan	102
B. Saran-saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	111
CV PENULIS.....	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam, bahkan umat Islam di Indonesia merupakan yang terbesar di dunia. Namun kondisi bangsa ini penuh carut-marut problema mulai dari angka kriminalitas yang tinggi, angka korupsi yang tinggi, dan angka kemiskinan yang melingkupi penduduk Indonesia. Para pemerhati bangsa berbicara bahwa permasalahannya adalah bersumber pada tiadanya karakter dan budaya bangsa yang tinggi.

Ketika semua elemen bangsa berteriak hal yang sama tentang budaya dan karakter bangsa kita, maka aspek yang kemudian dicurigai adalah pendidikan di Indonesia. Ada apa dengan SDM produk pendidikan kita, hingga banyak permasalahan bangsa menjadi demikian kusut untuk diurai dan diselesaikan. Bukankah kita ini bangsa yang religius (beragama), memiliki nilai-nilai budaya yang berkelas dunia, bahkan kekayaan alam Indonesia luar biasa hebat potensinya. Lantas mengapa potensi besar ini tidak dibarengi dengan karakter dan budaya tinggi yang sanggup mengantarkan bangsa menuju kejayaan.

Karakter dan budaya tidak bisa dibentuk dan dibangun dalam waktu yang singkat. Membangun karakter bangsa membutuhkan waktu

yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Kesadaran untuk melakukan gerakan pendidikan budaya dan karakter bangsa ini mulai dicanangkan sejak januari 2010. Pencanangan ini ditegaskan kembali dalam pidato presiden pada peringatan hari pendidikan nasional 2 mei 2010 melalui sambutan menteri pendidikan M.Nuh. Petikan sambutan tersebut adalah sebagai berikut : “saya ingin mengajak agar peringatan HARDIKNAS kali ini, dapat membangkitkan rasa optimisme, percaya diri dan tentu sambil terus berusaha, karena melalui modal optimisme percaya diri dan berusaha itulah, sesungguhnya cikal bakal Bangsa ini dibangun. Itulah pilihan tema HARDIKNAS tahun ini diambil: "Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa". Pemilihan tema ini menjadi tepat dengan perkembangan dan perubahan aspirasi masyarakat yang sangat dinamis. Tentu bukan hanya itu, tema ini juga merupakan bagian dari apa yang jauh hari telah ditekankan oleh Bapak Pendidikan Nasional Ki. Hadjar Dewantara, yang hari kelahirannya kita peringati sebagai HARDIKNAS. Pendidikan, kata Ki Hadjar Dewantara, merupakan daya upaya untuk mengajukan bertumbuhnya Budi Pekerti (*Kekuatan Batin, Karakter*), Pikiran (*Intellect*) dan Tubuh Anak. Bagian - Bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak - anak kita.¹

¹ Pidato disampaikan dalam rangka hari pendidikan Nasional, tanggal 2 mei 2010 , <http://humas.pagaralam.go.id/index.php/berita/index/2/2010/05/02/131#> diambil karnis, 27 juni 2013

Pendidikan karakter dikuatkan dengan adanya UU tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), yakni UU nomor 20 tahun 2003 pada pasal 3 ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan Indonesia gelisah untuk mencari formatnya, dari adanya usaha perbaikan manajemen mutu sekolah-sekolah negeri milik pemerintah sampai dikeluarkannya UU yang memberi peluang pihak swasta untuk ikut berperan serta dalam mengemban misi pendidikan di Indonesia. Sebagaimana disebutkan pada pasal 16 bahwa “Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat.”³ maka muncullah sekolah-sekolah yang menawarkan keunggulan, salah satunya dari lembaga pendidikan Islam adalah sekolah Islam terpadu yang menawarkan konsep perpaduan pendidikan program umum dan program pendidikan Islam secara kuantitatif dan kualitatif.

² UU Sisdiknas NO.20 tahun 2003 hal 4

³ Ibid . hal 4

Secara umum upaya pembinaan karakter melalui pendidikan agama di sekolah diantaranya adalah dengan memaksimalkan fungsi mata pelajaran pendidikan agama, meskipun jelas kita ketahui bersama bahwa menurut Standar Nasional Pendidikan (SNP) alokasi mata pelajaran pendidikan agama di sekolah adalah 2 jam pelajaran setiap minggu. Dalam standar kelulusan peserta didik setiap sekolah mencantumkan point “Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik”, tetapi jelas para guru agama merasa berat dengan jumlah tatap muka, beban materi sesuai standar kurikulum yang padat dan tuntutan untuk mengantarkan pembentukan akhlak mulia dan pengamalan ajaran agama islam kepada anak didiknya.

Kalau dikaji lebih mendalam untuk membangun manusia yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung seperti dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional tersebut, dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki materi komprehensif (*kaffah*), serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang benar. Terkait dengan ini pendidikan Islam memiliki tujuan yang seiring dengan tujuan pendidikan nasional. Secara umum pendidikan islam mengemban misi utama memanusiakan manusia, yakni menjadikan manusia mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan

yang digariskan oleh Allah Swt dan Rosululloh Saw yang pada akhirnya akan terwujud manusia yang utuh (insan kamil).⁴

Usaha yang dilakukan di sekolah negeri secara umum melalui pendidikan agama Islam adalah kemudian guru bersama berbagai pihak di sekolah melalui program dan kegiatan berupa pendampingan agama yang sifatnya in-formal di luar jam pelajaran dan tidak mengikat siswa. Fenomena umum yang kita dapati di sekolah negeri adalah adanya kegiatan pembiasaan alternatif, kegiatan insidental berupa pengajian pada saat hari-hari besar agama, ataupun kegiatan insidental lainnya yang mengambil momen tertentu dengan bentuk kegiatan secara klasikal dimana hanya beberapa guru yang berperan dalam menangani siswa yang berjumlah sangat banyak, tanpa suatu struktur rencana kegiatan yang berkesinambungan.

Fenomena pendampingan Pendidikan Agama Islam di sekolah negeri ini sangat berbeda dengan program Sekolah Islam Terpadu yang memiliki usaha lebih kongkret dan *holistik* dalam penguatan pendampingan Pendidikan Agama Islam yaitu dengan melakukan pengembangan kegiatan siswa, salah satunya berupa kegiatan mentoring atau halaqah tarbawiyah dan menjadikan kegiatan ini menjadi kegiatan wajib selain pramuka yang harus diikuti siswa setiap pekan satu kali. Sebuah program pembinaan guru kepada siswa secara intensif dengan

⁴Prof.Suyanto, Ph.D, *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik*, (yogyakarta:UNY Press, 2011) hal 467

melakukan pertemuan rutin satu pekan sekali. Sekelompok siswa di ampu dengan seorang pembimbing dan memiliki interaksi yang dekat dalam kelompok kelompok kecil tersebut.

Fenomena sekolah Islam Terpadu ini juga mewarnai perkembangan pendidikan di kabupaten Magelang dengan berdirinya sekolah Islam terpadu dari tingkat PAUD, SD, SMP sampai SMA. Peneliti lebih berminat untuk melihat fenomena pengembangan peserta didik di tingkat SMP yaitu SMPIT Ihsanul fikri sebagai salah satu SMPIT yang berada di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Minat untuk mengetahui lebih banyak tentang Sekolah Islam terpadu ini terdorong dengan kajian-kajian jurnal yang peneliti baca diantaranya adalah jurnal berjudul “Peran Strategis Lembaga Pendidikan Berbasis Islam di Indonesia”, Arif Efendi, NO. 1. VOL. I. 2008 jurnal pendidikan Islam el-tarbawi. Dalam jurnal ini ada kutipan pendapat mengenai pengembangan karakter di sekolah SMPIT, yaitu :

“Sedangkan menurut Alaydroes, sekolah Islam termasuk sekolah Islam terpadu, memasukkan nilai-nilai Islam dari berbagai saluran. Baik saluran formal dalam arti pembelajaran agama, dan semua mata PMP, itu semua harus dikaitkan dengan nilai-nilai spritual, nilai-nilai Illahiah. Kemudian yang kedua, merekrut guru-guru yang punya visi dan ideologi yang sama, mereka tidak diperkenankan merokok, berakhlak karimah, dan bisa menjadi teladan. Selain itu, perilaku ibadah anak-anak juga dibentuk, lewat sholatnya atau doa-doanya dan diupayakan untuk mengikuti sunnah. (Alaydroes, <http://www.pks-anz.org/pkspedia/index.php>, akses Jum'at 6/6/2008).

Aspek Moral-Spiritual. Pendidikan Islam bertujuan membina peserta didik menjadi hamba yang suka beribadah kepada Allah. (Ihsan: 2003). Lembaga pendidikan Islam berupaya memberikan penguatan dan dasar pemahaman keagamaan secara baik. Mengajarkan nilai-nilai

kejujuran, kerendahan hati, kesederhanaan dan nilai-nilai keluhuran kemanusiaan. Nilai keluhuran itulah yang mengantarkan peserta didik mendapat penilaian yang baik di sisi masyarakat dan di mata Tuhan-Nya..⁵

Pendapat-pendapat dan referensi ini menjadi alasan yang menurut peneliti menarik untuk meneliti apa yang telah dilakukan sekolah Islam Terpadu, dalam hal ini peneliti lebih khusus berminat untuk mengkaji pelaksanaan halaqah tarbawiyah yang diterapkan oleh SMPIT Ihsanul Fikri sebagai karakteristik sekolah yang membedakan dengan sekolah lain. Bagaimana pelaksanaannya di sekolah dan seberapa manfaat kegiatan tersebut sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengembangan karakter siswa di sekolah Islam terpadu.



B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan yang diangkat sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan halaqah tarbawiyah sebagai strategi pengembangan karakter siswa di SMPIT Ihsanul Fikri, Mungkid , Magelang.
2. Bagaimana strategi kegiatan halaqah tarbawiyah dapat mengantarkan pencapaian pengembangan karakter siswa di SMPIT Ihsanul Fikri, Mungkid , Magelang.

⁵Arif Efendi, "Peran Strategis Lembaga Pendidikan Berbasis Islam di Indonesia" NO. 1. VOL. I. 2008 jurnal pendidikan Islam el-tarbawi, dalam <http://journal.uji.ac.id/index.php/JPI/article/viewFile/184/173> hal 7-8 , diakses 31/12/2012 jam 23.19

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. pelaksanaan kegiatan halaqah tarbawiyah sebagai strategi pengembangan karakter siswa di SMPIT Ihsanul Fikri, Mungkid , Magelang.
2. Strategi halaqah tarbawiyah dapat mengantarkan tercapainya pengembangan karakter siswa di SMPIT Ihsanul Fikri, Mungkid , Magelang.



D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi sejauh mana manfaat yang diperoleh dari kegiatan halaqah tarbawiyah di SMPIT Ihsanul Fikri, Mungkid, Magelang.

Dari informasi tersebut diharapkan memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis yaitu :

1. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak dalam melaksanakan kegiatan halaqah tarbawiyah pada lembaga pendidikan di SMPIT
2. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang alternatif kegiatan halaqah tarbawiyah sebagai suatu strategi yang dapat dikembangkan untuk mencapai kompetensi karakter siswa di SMPIT

E. Sistematika Pembahasan

BAB I. Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II. Kajian Teori, meliputi pengertian halaqah tarbawiyah, strategi pengembangan karakter siswa di SMP, karakter siswa yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

BAB III. Metode Penelitian meliputi jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik analisa data, dan keabsahan data.

BAB IV. Pembahasan, meliputi paparan data dan temuan peneliti mengenai pelaksanaan halaqah tarbawiyah dalam pengembanagn karakter siswa dan manfaat kegiatan halaqah tarbawiyah dalam pengembangan karakter siswa di lembaga pendidikan Islam terpadu.

BAB V. Penutup, yang meliputi kesimpulan, saran dan penutup

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian tentang pengembangan karakter siswa SMP yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, di antaranya adalah:

Rokhana, Indah Kusnawati. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2006.) dalam penelitian berjudul *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” Dalam Pembinaan Mental Siswa SMAN 1 Trenggalek*, menyebutkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dari obyek penelitian, dapat diketahui bahwa dalam pembinaan mental siswa SMAN 1 Trenggalek dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam agar terbina mental yang baik, terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah mempunyai kesadaran untuk berakhlak mulia terhadap Allah SWT, orang tua, tetangga, guru, sesama teman dan terhadap lingkungan sekitar.⁶

Marzuki, Samsuri dan Muhammad murdiono (Dosen FIS UNY) dalam penelitian berjudul “ *Pembinaan Karakter Siswa SMP Berbasis Pendidikan Agama Di Daerah Istimewa Yogyakarta* “ melakukan

⁶Rokhana, Indah Kusnawati. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” Dalam Pembinaan Mental Siswa SMAN 1 Trenggalek*, (skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2006.)

penelitian bahwa model pembinaan karakter yang sudah dikembangkan belum sepenuhnya diimplementasikan di sekolah-sekolah yang dijadikan sampel. Ada sekolah yang cukup komprehensif mengimplementasikan model pembinaan karakter di sekolah dan didukung oleh semua warga sekolah serta kurikulum dan kultur sekolah yang memadai.⁷

Moh. Mohtar (UMS, 2009) dalam tesisnya yang berjudul “*Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang*” menyimpulkan bahwa karakteristik pengelolaan LPIT Ihsanul Fikri yaitu LPIT IF sudah berjalan baik namun belum mempunyai struktur kelembagaan dari tingkat sekolah sampai tingkat nasional, peserta didik terlalu padat kegiatan, sarpras yang dimiliki sudah memadai, tenaga kependidikan di lembaga masih banyak yang belum memenuhi kualifikasi sebagai pendidik.⁸

Dari hasil penelitian diatas, belum ada yang secara khusus membahas tentang “*Halakah Tarbawiyah Sebagai Pengembangan Karakter Siswa di SMPIT Ihsanul Fikri, Pabelan, Magelang, Jawa Tengah*” yang penulis pandang menarik untuk diteliti lebih jauh. Oleh karena itu, penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

⁷Marzuki, M.Ag dalam <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.MarzukiM.Ag./Dr.Marzuki,M.Ag.PembinaanKarakterSiswaSMPBerbasisPendidikanAgamaDiDIY.pdf> diambil senin, 14/01/2013 ,21:41

⁸Moh.mohtar, tesis berjudul, “pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Ihsanul Fikri Mungkid Magelang, program pascasarjana UMS (2009)

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Halaqah Tarbawiyah

Penggunaan istilah Halaqah Tarbawiyah dengan mentoring sering digunakan secara bergantian dan memiliki kesamaan makna atau persepsi. Istilah ini kemudian dalam referensi yang peneliti dapatkan diantaranya adalah berikut ini :

Halaqah adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (tarbiyah Islamiyah. Istilah halaqah (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang. Mereka mengkaji islam dengan *manhaj* (kurikulum) tertentu. Biasanya kurikulum tersebut berasal dari murobbi yang mendapatkannya dari organisasi yang menaungi halaqah tersebut. Dibeberapa kalangan , halaqah ini disebut juga dengan mentoring, ta'lim, pengajian kelompok, *tarbiyah* atau sebutan lainnya.⁹

Halaqah secara bahasa bermakna lingkaran. Istilah ini biasa dipakai untuk menyebut majelis-majelis kajian di Masjid Nabi. Sekarang, apa yang dilakukan di Masjid Nabi itu berusaha dihidupkan lagi. Forum-forum kajian keislaman dalam bentuk kelompok-kelompok kecil pun diadakan, dan disebut dengan halaqah. Disamping meniru majelis-majelis kajian di Masjid Nabi, forum-forum ini juga diilhami oleh

⁹Satria Hadi Lubis, "Rahasia kesuksesan halaqoh ", fatahillah bina Al fikri (FBA press), jakarta, 2006, hal 1-2

forum pembinaan intensif yang dahulu dilakukan oleh Nabi saw di rumah sahabat Arqam bin Abil Arqam. Dengan forum intensif inilah Nabi saw telah berhasil mencetak para As-Sabiqunal Awwalun, yang kemudian senantiasa mendampingi Nabi saw dalam dakwah.

Halaqah adalah sebuah grup pengajian/ mentoring agama islam berjumlah maksimal 12 orang (*limited grup*) dengan keanggotaan yang relatif tetap dalam jangka waktu tertentu. Jumlah yang terbatas ini akan memudahkan penyampaian materi secara intensif, pengawasan perilaku dan perkembangan peserta. Satu halaqah dipimpin oleh seorang guru pembimbing / murobbi / mentor. Murobbi inilah yang akan melakukan proses tarbiyah Islamiyah secara intensif kepada pesertanya.¹⁰

Dalam konteks siswa SMP, halaqah tarbawiyah yang dilakukan di luar konteks kegiatan pembelajaran di kelas memberi kesempatan interaksi yang intensif dan efektif antara guru dan murid. Seorang guru dapat menjalankan peran murobbi sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing.

Dalam buku terjemahan Thomas lickona menyebutkan guru memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi nilai dan karakter anak-anak setidaknya dalam tiga cara yaitu :

- a) Guru dapat menjadi pengasuh yang efektif- mengasihi dan menghormati siswa, membantu siswa meraih keberhasilan di sekolah, membangun penghargaan siswa diri siswa, dan

¹⁰ Nugroho widiyantoro, panduan dakwah sekolah, bandung : syamil cipta media, 2003, hal.70

membantu siswa merasakan moralitas yang sesungguhnya dengan mengamati bagaimana cara guru dalam memperlakukan mereka dengan cara yang bermoral.

- b) Guru dapat menjadi teladan-pribadi etis yang menunjukkan sikap hormat dan tanggung jawab, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru juga dapat menjadi teladan dalam persoalan moral dan penalaran moral melalui reaksi yang mereka berikan terhadap peristiwa-peristiwa kehidupan baik di dalam maupun di luar sekolah.
- c) Guru dapat menjadi seorang pembimbing etis- memberi pengajaran moral dan pengarahan melalui penjelasan, diskusi, penyampaian cerita, menunjukkan semangat pribadi, dan memberikan umpan balik korektif ketika siswa mencoba menyakiti diri mereka sendiri atau menyakiti sesama mereka.¹¹

2. Strategi Pengembangan karakter siswa di SMP

Sebelum membahas kegiatan pengembangan, berikut ini banyak referensi yang membicarakan apa itu karakter.

Secara etimologis, kata karakter bisa berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang

¹¹Thomas Lickona, pendidikan karakter, panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik, educating for character, alih bahasa Lita (bandung, 2013) cet 1, hal.99-100

lain, atau watak.¹² Orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti atau akhlaq. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterijma dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.¹³

Pemakaian istilah karakter dalam filsafat pendidikan Islam, Ahmad Marimba menyebutkan bahwa :

*“Dalam banyak hal, orang mencampuradukkan saja pemakaian istilah karakter, temperamen dan kepribadian. Ketiga istilah ini, memang mempunyai arti yang sangat erat hubungannya satu dengan yang lain.”*¹⁴

Masalah karakter dan kepribadian ini menjadi asas dasar sebab, menurut Ahmad Marimba bahwa :

*“ Pendidikan itu sendiri adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”*¹⁵

Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlaq mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh pondasi aqidah yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter atau akhlaq merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah pondasi dan bangunannya kuat. Jadi tidak

¹²Tim penyusun kamus Pusat bahasa (2008) Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Jakarta : Pusat bahasa Departemen pendidikan Nasional.

¹³Doni Kusuma A. 2007 Pendidikan karakter : Strategi mendidik anak di zaman global. Jakarta : Grasindo cetakan 1

¹⁴D. Marimba, Ahmad, Drs. “pengantar filsafat pendidikan islam “ PT.Maarif Bandung, 1986 hal 66

¹⁵Ibid hal 19

mungkin karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki aqidah dan syariah yang benar.¹⁶

Sepakat dengan Marzuki dalam artikel “Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam”, bahwa :

*“karakter identik dengan akhlaq, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat”.*¹⁷

Pembinaan karakter siswa di sekolah hendaklah dilakukan secara holistik dituangkan dalam UU Sisdiknas tahun 2003 dan dipertegas dengan dikeluarkannya PP No.19 tahun 2005 tentang standar pendidikan Nasional. Berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah bisa berupa kegiatan pembentukan, pembangunan dan pengembangan. Pengembangan *grand design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan dilakukan Pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional. Konsep ini dapat digunakan sebagai rujukan konseptual dan operasional terkait dengan pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan di Indonesia. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosio kultural dapat dikelompokkan dalam 4

¹⁶ Suyanto, Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik, UNY Press, yogyakarta, 2011, hal 471

¹⁷ Op cit. Hal 470

konsep dasar yaitu : olah hati, olah pikir, olah raga dan kinestetik dan olah rasa dan karsa.¹⁸

Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa remaja. Sekolah selain mengemban fungsi pengajaran juga fungsi pendidikan (transformasi norma). Dalam kaitannya dengan pendidikan ini , peranan sekolah pada hakikatnya tidak jauh dari peranan keluarga yaitu sebagai rujukan dan tempat perlindungan jika anak mengalami masalah.¹⁹

Dari pemahaman ini jelas bahwa pengembangan nilai karakter itu dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang mempunyai sifat lebih intensif mendidik siswa tidak hanya sekedar sebagai *transfer of knowledge* tapi juga pendampingan dalam melakukan proses pembelajaran menuju hasil pada pikir, raga, kinestetik, rasa dan hatinya. Sebuah pertanyaan apakah kegiatan KBM di kelas-kelas yang bersifat formal mampu menyentuh pengembangan karakter jika tidak dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan ekstra di luar sekolah?

Menurut agus wibowo bahwa :

agar implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat berhasil maka syarat utama yang harus dipenuhi, diantaranya : (a) Teladan dari guru, karyawan, pimpinan sekolah; (b) pendidikan karakter

¹⁸ Masnur Muslich, Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional. Jakarta : Bumi Aksara, 2011, cet 1

¹⁹ Dra.Hj. Siti hartinah D.S,M.M, Pengembangan peserta didik. Bandung : Refika Aditama,2008, cet ketiga hal 196

*dilakukan secara konsisten dan secara terus menerus; dan (c) penanaman nilai-nilai karakter yang utama.*²⁰

Dalam referensi lain disebutkan empat hal penting dalam penanaman nilai yang bermuara terbentuknya karakter (akhlaq) mulia yaitu inkulkasi nilai, keteladanan nilai, fasilitasi dan pengembangan ketrampilan akademik dan sosial.

Dalam konsep pendidikan nasional muara dari kegiatan pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam *Permendiknas No. 39 Tahun 2008*, yaitu:

- a. *Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas;*
- b. *Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;*
- c. *Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;*
- d. *Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).*²¹

Dalam hal maksud *halaqah tarbawiyah* ini sebagai strategi kegiatan pengembangan siswa, dapat ditemukan dalam beberapa referensi misalnya Prof.Dr.H.Hamruni, M.Si dalam buku “pembelajaran berbasis edutainment”, mengutip pendapat bahwa :

“Belajar dengan bekerja sama adalah sebuah konsep pembelajaran yang menggunakan kelompok kelompok kecil siswa, sehingga mereka dapat menjalin kerjasama untuk memaksimalkan kelompoknya dan masing-masing melakukan pembelajaran. Dalam

²⁰ Agus wibowo, Pendidikan karakter strategi membangun karakter bangsa dan peradaban. Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2012, cet I. hal 45

²¹ Permendiknas No. 39 Tahun 2008

suasana pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif antar siswa untuk mencapai tujuan. Siswa menyadari bahwa ia akan berhasil mencapai tujuan bila siwa yang lain juga mencapai tujuan."²²

Kegiatan halqaah sebagai kelompok-kelompok kecil juga merupakan gambaran salah satu strategi untuk mencapai karakter yang diharapkan lebih mampu mengantarkan hasil yang maksimal. Menurut Hamruni, untuk mencapai hasil yang maksimal ini model pembelajaran *cooperative learning* harus memenuhi lima unsur yakni adanya :

a) Saling ketergantungan positif

Yaitu mau tidak mau setiap anggota meras bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar yang lain berhasil

b) Tanggung jawab perseorang

Sebagai suatu kegiatan prosedur maka tanggung jawab perseorangan akan mempengaruhi ketercapaian hasil kelompok.

c) Kegiatan tatap muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi, sehingga ada sinergi yang menguntungkan.

d) Komunikasi antar anggota

Bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

²² Anita lie, *cooperative learning : Mempraktekkan cooperative learning di ruang-ruang kelas* (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004)hal.32-33

e) Evaluasi proses kelompok

Guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka.²³

3. Karakteristik kegiatan pembinaan keagamaan (Halaqah tarbawiyah) peserta didik dalam Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu (SIT)

Sekolah Islam terpadu diselenggarakan berdasarkan konsep “*one for all*”, artinya dalam satu sekolah atap sekolah. Peserta didik akan mendapatkan pendidikan umum, pendidikan agama dan pendidikan ketrampilan. Pendidikan agama menekankan pendidikan aqidah, akhlaq dan ibadah yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan biah solihah di dalam lingkungan sekolah dan gudwah hasanah oleh seluruh guru dan karyawan sekolah. Ada pun pendidikan ketrampilan di kemas dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menyediakan beragam pilihan kegiatan yang seluruhnya mengacu kepada prinsip-prinsip ketrampilan hidup (life skill).²⁴

Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Islam Terpadu berupa kegiatan wajib dan pilihan. Kegiatan wajib adalah berupa Gerakan pramuka SIT (GP-SIT) dan Mentoring (halaqah tarbawiyah). Jadi karena merupakan

²³ Prof. Dr.H.Hamruni,, M.Si, “Pembelajaran Berbasis Edutainment “, UIN: jogjakarta, 2013, hal 28-30

²⁴Drs, Sukro Muhab, M.si, “JSIT, Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu “, jakarta : 2010, hal 3

kegiatan wajib semua siswa terlibat aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini.

Dalam hal ini pendidikan watak, nilai dan disiplin dalam kerangka nilai-nilai keislaman (Syaksiyah Islamiyah) menjadi intisari dari standar pembinaan peserta didik. salah satu yang sangat dominan untuk mencapai tujuan syaksiyah islamiyah ini adalah adanya dinamika kelompok dalam penerapannya.²⁵

Nilai-nilai Islam menjadi inspirasi dan sekaligus pemandu utama dalam penyelenggaraan pendidikan di SIT. SIT meyakini bahwa pendidikan Islam akan mampu:

- a) Membentuk sikap dan kepribadian yang kuat berdasarkan prinsip-prinsip nilai keilahiyahan. Dengan aqidah yang benar, seorang muslim akan mampu menunjukkan sikapnya yang tegar, tsabat, istiqomah dan selalu berfihak dan membela al Haq.
- b) Memompa semangat keilmuan dan karya. Islam mengajarkan pemeluknya untuk selalu berfikir dan berkarya. Doktrin Islam adalah: "sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling memberi manfaat bagi orang lain"
- c) Membangun karakter/pribadi yang saleh : selalu menegakkan nilai-nilai dan praktek ibadah. Pendidikan agama Islam mendidik dan mendisiplinkan pemeluknya untuk selalu taat beribadah kepada Allah SWT. Dengan perilaku ibadah yang

²⁵Ibid. Hal 599

bersih, niscaya akan terbentuk karakter muttaqien, selalu menjauhi perilaku negatif dan destruktif

- d) Membangun Sikap Peduli: Islam selalu mengajarkan sikap peduli kepada orang lain, hewan dan lingkungan. Sikap peduli akan melahirkan sikap yang selalu membangun dan memecahkan segala permasalahan sosial.
- e) Membentuk pandangan yang visioner, berfikir, bekerja dan bertindak untuk kepentingan masa depan.

Ranah dan arah pembinaan peserta didik Sekolah Islam Terpadu yang sesuai dengan tujuannya dalam pembinaan keagamaan (halaqah tarbawiyah) adalah ke arah terbentuknya karakter dan kepribadian islami (Syaksiyah Islamiyah) yang dicerminkan dalam pola pikir, pola sikap dan pola perilaku sehari-hari. Pembinaan aqidah mengarah pada tumbuhnya keyakinan dan keimanan yang kuat kepada Allah SWT: Pencipta, pemelihara, pemilik dan Penguasa Alam Raya. Pembinaan akhlaq mengarah kepada upaya pembentukan perilaku santun, bersih, amanah, peduli, dan bertanggung jawab. Pembinaan Ibadah mengarah pada pembiasaan melaksanakan aktivitas rutin sholat wajib dan sunnah, dzikir, doa, shiyam, tilawatil quran dengan cara yang ihsan.²⁶

Sistem ajaran Islam dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu bagian aqidah (keyakinan), bagian syariah (aturan-aturan hukum tentang ibadah dan muamalah), dan bagian akhlaq (karakter). ketiga

²⁶Ibid. Hal 602

bagian ini tidak bisa dipisahkan, tetapi harus menjadi satu kesatuan utuh yang saling mempengaruhi. Aqidah merupakan pondasi yang menjadi tumpuan untuk terwujudnya syariah dan akhlaq. Sementara itu syariah merupakan bentuk bangunan yang hanya bisa terwujud bila dilandasi oleh aqidah yang benar dan akan mengarah pada pencapaian akhlaq (karakter) yang seutuhnya. Dengan demikian, akhlaq (karakter) sebenarnya merupakan hasil atau akibat terwujudnya bangunan syariah yang benar yang dilandasi oleh pondasi aqidah yang kokoh. Tanpa aqidah dan syariah, mustahil akan terwujud (karakter) yang sebenarnya.²⁷

Implementasi kegiatan halaqah tarbawiyah dalam membentuk syaksiyah Islamiyah ini tidak terlepas dari tujuan umum pendidikan SIT itu sendiri yaitu membina peserta didik untuk menjadi insan muttaqien yang cerdas, berakhlaq mulia dan memiliki ketrampilan yang memberi manfaat dan maslahat bagi umat manusia, dengan rincian karakter (muwashoffat) sebagai berikut :

- 1) . Salimul Aqidah (Aqidah yang bersih)
- 2) . Shahihul Ibadah (Ibadah yang benar)
- 3) . Matinul Khuluq (Akhlak yang kokoh)
- 4) . Qowiyyul Jismi (Kekuatan jasmani)
- 5) . Mutsaqqoful Fikri (Berfikir yang intelek / cerdas)
- 6) . Mujahadatul Linafsihi (Berjuang melawan hawa nafsu)
- 7) . Harishun Ala Waqtihi (Manajemen waktu yang baik / tidak telat kalau dauroh, liqo, tartil materi, syuro, dan lainnya)
- 8) . Munazhzhmun fi Syuunihi (Teratur dalam segala urusan)
- 9) . Qodirun Alal Kasbi (Mandiri dalam segi finansial)

²⁷Prof.Suyanto, Ph.D, Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik, UNY Press, yogyakarta, 2011, hal 468

Setiap Sekolah Islam Terpadu dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler halaqah tarbawiyah ini menyusun strategi dan program-program implementasi serta standar-standar yang dapat mendukung tercapainya tujuan dan arah dari pembinaan peserta secara keseluruhan. Satuan pendidikan dapat membuat kesepakatan kerjasama dengan lembaga dakwah sekolah tentang jumlah mentor, waktu pelaksanaan kegiatan, penilaian, evaluasi dan hal-hal yang dipandang perlu.

Orientasi kegiatan halaqah tarbawiyah di Sekolah Islam Terpadu adalah pada pembentukan syakhsyah Islamiyah, inilah yang kemudian akan kita gali lebih mendalam.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan Pendekatan

Menurut Sukardi, metode penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri.²⁹ Sedangkan penelitian menurutnya adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis, dikontrol, dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ilmiah guna menguji suatu kebenaran atau memecahkan suatu masalah yang dihadapi dan berguna bagi masyarakat.

Dalam hal ini untuk memberikan jawaban empiris atas fokus penelitian pada bab satu, dan memberikan penjelasan empiris atas pengalaman teoritis pada bab dua, maka peneliti mengadakan penelitian lapangan tentang Pelaksanaan Halaqah Tarbawiyah Sebagai Pengembangan Karakter Siswa Di SMPIT Ihsanul Fikri, Mungkid, Magelang. Jawaban atas fokus penelitian di atas ditelusuri melalui beberapa pokok hal, meliputi (a) Jenis Dan Pendekatan Penelitian, (b) Subjek Dan Objek

²⁹Sukardi, (2007), Moh Nazir (2005), metodologi penelitian, Bogor : Ghalia Indonesia.
Hal.17

³⁰Ibid hal.4

Penelitian. (c) Lokasi Penelitian, (d) Teknik Pengumpulan Data, (e) Teknik Analisa Data dan (f) Keabsahan Data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau naturalistik. “Penelitian Kualitatif” artinya metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan trianggulasi, analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³¹

Menurut Moeloeng bahwa :

*“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik dan dengan cara diskripsidalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.*³²

2. Pendekatan

Terdapat beberapa paradigma atau perspektif yang mendasari penelitian kualitatif. Salah satu diantaranya adalah yang dinamakan paradigma fenomenologi. Ditilik dari sejarah perkembangannya paradigma fenomenologi sesungguhnya merupakan jawaban atas

³¹Sugiyono,(2007), Metode penelitian pendidikan,Bandung. hal 15

³² Moeleong,lexy J, Metodologi penelitian kualitatif, Bandung: remaja rosdakarya, 2008,hal.6

kelemahan dari paradigma positivisme yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan ilmiah. Salah satu gagasan terpenting dari paradigma fenomenologi yang menjadi landasan pemikiran dalam penelitian kualitatif adalah gagasan tentang bagaimana seharusnya peneliti didalam memandang realitas sosial, fakta sosial atau fenomena sosial yang menjadi masalah didalam penelitian.

Penelitian mengenai halaqah tarbawiyah ini dimaksudkan sebagai penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi, maksudnya bahwa kegiatan halaqah tarbawiyah merupakan fenomena yang dilakukan di SMPIT dan tidak dilakukan di sekolah jenjang SMP lainnya. Maka dalam hal ini peneliti berperan sebagai subjek yang terlepas dari kebiasaan atau asumsi-asumsi yang biasa dikembangkan, untuk kemudian mengembangkan dualisme dalam pengertian bahwa dibalik sesuatu yang nampak yang dapat ditangkap oleh pancaindera sesungguhnya memiliki dimensi yang tidak nampak (*beyond the text*) yang “hidup di kepala “ manusia si pelaku.

Oleh karena itu menjadi kewajiban bagi peneliti untuk dapat mengungkap sesuatu yang tidak nampak tersebut manakala kita akan meneliti. Melalui kemampuan dalam mengungkap sesuatu yang tidak nampak tersebut peneliti akan lebih dapat memahami makna subyektif dari setiap perilaku yang ditunjukkan oleh si pelaku sehingga akan menghasilkan penafsiran yang intersubyektif terhadap suatu peristiwa

yang akan diteliti. Inilah yang dimaksud dengan subyektif interpretatif atau penafsiran subyektif.

B. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini adalah Objek penelitian dalam hal ini adalah Kepala sekolah, tenaga pendidik beserta staf sekolah. Siswa SMPIT Ihsanul Fikri laki-laki dan perempuan dalam hal ini karena penelitian sudah menjelang ujian nasional maka peneliti lebih khusus mengamati siswa kelas 7 dan kelas 8 dalam tahun ajaran 2012/2013 semester genap. Meskipun dalam data halaqah tetap peneliti cantumkan secara keseluruhan.

Kepala sekolah di sini sebagai pihak yang memberi ijin, memberikan gambaran awal mengenai kondisi sekolah. Drs. Muhtar M. Pd sebagai nara sumber awal yang memiliki kapasitas sebagai pemimpin yang mengetahui dengan pasti seluk beluk keadaan sekolah dan program-program kegiatan.

Koordinator kegiatan kesiswaan dalam hal ini, bapak Pamela Maher dan ibu Heni Bakti, adalah pengajar yang berpengalaman mendampingi anak. Meskipun secara basic pendidikan bukan dari tarbiyah, namun memahami seluk beluk penanganan kegiatan halaqah tarbawiyah ini di SMPIT Ihsanul Fikri.

Para murobbi/ mentor yang menangani anak, dalam hal ini salah satu nara sumber yang banyak penulis mintai keterangan melalui

wawancara adalah ibu Heni Bekti sebagai mentor sekaligus guru sekaligus ustadzah yang tinggal di lingkungan SMPIT Ihsanul Fikri.

Para siswa yang peneliti observasi , dan beberapa anak yang peneliti ambil sebagai nara sumber untuk diwawancarai, sebagian diantaranya adalah Indah Wahyu (kelas 7.1), Muthia Sari (kelas 7.3) dan Rafika (kelas 7.2)

C. Tempat / Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat dimana penelitian dilaksanakan. empat penelitian tidak hanya dilakukan di laboratorium saja, tetapi dapat dilakukan di perpustakaan maupun lapangan, sesuai dengan bidang ilmu yang diteliti. Menurut Moeleong, cara terbaik yang ditempuh dalam penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dengan mempelajari serta mendalami fokus, rumusan masalah dan menjajaki lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan di lapangan.³³

Dalam penelitian ini peneliti memilih penelitian lapangan, dengan lokasi penelitian SMPIT Ihsanul Fikri , Jl.Pabelan 1, Pabelan, Mungkid, Kab Magelang.

Secara khusus, SMPIT Ihsanul Fikri memiliki lahan yang luas, bangunan dan area lapang. Secara sekilas pada waktu peneliti masuk ke wilayah sekolah, nampak kondusif untuk peserta didik nyaman di sekolah.

³³Moeleong,lexy J, Metodologi penelitian kualitatif, Bandung: remaja rosdakarya, 2008,hal.128

Keberlangsungan kegiatan halaqah peneliti amati di wilayah sekolah, kelas-kelas, masjid dan tempat lapang untuk kegiatan tertentu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Iofland dalam Moeleong mengemukakan bahwa :

“Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”³⁴ Menurut Moh Nazir, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.”³⁵

Maka untuk memperoleh data seperti yang diinginkan dibutuhkan metode yang tepat dan praktis sesuai dengan objek maupun subjek penelitian. Data yang terkumpul merupakan bahan penting yang akan dijadikan analisis penelitian, sehingga teknik maupun alat pengumpulan data yang tepat dalam penelitian akan membantu pencapaian hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk memperjelas penelitian melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan, sebagaimana pendapat Winarno Surakhmad yang menyatakan bahwa observasi memungkinkan peneliti

³⁴Op.cit hal.157

³⁵Moh nazir, metodologi penelitian, Bogor : ghalia Indonesia, 2005, hal.174

mengamati dari dekat gejala-gejala penelitian. Mengambil jarak sebagai pengamat semata-mata atau dapat melibatkan diri dalam situasi yang ditelitinya..³⁶

Observasi ini peneliti lakukan untuk mengamati dan memperoleh gambaran mengenai letak dan keadaan geografisnya, luas tanah dan bangunan, kondisi dan situasi lingkungan, tata guna dan letak bangunan, sarana dan fasilitas umum dan khusus kegiatan halaqah, administrasi kegiatan sekolah, aktivitas keagamaan siswa dalam keseharian, aktivitas pelaksanaan kegiatan halaqah.

Dalam hal ini observasi peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung keberlangsungan kegiatan halaqah tarbawiyah, suasana yang terjadi selama kegiatan tersebut berlangsung. Dalam posisi ini peneliti bahkan melibatkan diri secara langsung, duduk di dalam lingkaran halaqah, atau duduk bersama mengikuti dan mengamati kegiatan, atau duduk khusus³⁷ di halaqah tadabbur Al-quran. Dalam posisi ini peneliti juga merekam reaksi-reaksi baik dari mentor maupun peserta selama kegiatan halaqah tarbawiyah berlangsung. Beberapa penjelasan hasil observasi ini nantinya peneliti perkuat dengan adanya dokumentasi kegiatan pengamatan peneliti.

2. Wawancara yang mendalam (*indepth interviewing*)

Wawancara mendalam merupakan percakapan terarah yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi etnografi. Wawancara juga

³⁶Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung, Tarsito 1994.hal.162

merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apa yang dialami subjek berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Metode wawancara bisa mencakup hal-hal yang berkaitan dengan masa lampau dan masa yang akan datang.

Menurut Moeleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁷

Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengungkap berbagai hal kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan halaqah tarbawiyah. Wawancara dilakukan baik kepada pihak sekolah sebagai pengelola, maupun kepada siswa sebagai objek kegiatan tersebut.

Pedoman wawancara menurut Suharsimi Arikunto dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar apa yang akan ditanyakan, kreatifitas pewawancara sangat dibutuhkan. Hasil wawancara dengan jenis pedoman ini banyak tergantung pewawancara, pewawancara lah sebagai pengemudi jawaban responden.

³⁷ Moeleong, Lexy J, Metodologi penelitian kualitatif, Bandung: remaja rosdakarya, 2008, hal. 186

- b. Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list.³⁸

Dalam hal ini peneliti lebih banyak menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur untuk menggali lebih dalam data dan informasi dari berbagai pihak dalam kaitannya mengamati kegiatan halaqah tarbawiyah kaitannya dengan pengembangan karakter di SMPIT Ihsanul Fikri, mungkid, Magelang.

Beberapa nara sumber utama yang peneliti wawancarai yaitu kepala sekolah, untuk menggali informasi mengenai Identitas pribadi, Sejarah berdiri sekolah, Visi misi sekolah, Struktur koordinasi dan pengelolaan kegiatan ekstra halaqah tarbawiyah, Pendapat kepala sekolah mengenai urgensi Kegiatan ekstra wajib halaqah tarbawiyah dan pengembangan karakter di sekolah, Pendapat kepala sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan halaqah tarbawiyah di SMPIT Ihsanul Fikri dan Problematika atau kendala yang dihadapi.

Kepada pengurus kegiatan halaqah tarbawiyah peneliti mendapatkan identitas pribadi, latar belakang dan tujuan kegiatan, panduan teknis pelaksanaan kegiatan halaqah tarbawiyah, program kerja pengurus kegiatan halaqah tarbawiyah selama satu tahun, sistem yang diterapkan untuk melaksanakan koordinasi murobbi kegiatan.

³⁸ Arikunto, Suharsimi, prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, Jakarta : Rineka Cipta, 2006, hal.227

Kepada pengasuh/ murobbi kegiatan halaqah tarbawiyah berupa beberapa catatan identitas pribadi, tentang pedoman /petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan, kurikulum yang digunakan, metode yang diterapkan, buku pedoman yang digunakan, metode yang diterapkan mentor, hasil yang dicapai melalui kegiatan, kendala yang dihadapi mentor.

Kepada siswa SMPIT Ikhsanul Fikri, berupa identitas pribadi, catatan ketika mengikuti kegiatan halaqah tarbawiyah, reaksi terhadap mentor kegiatan, metode yang diterapkan mentor, motivasi mengikuti kegiatan, dan hasil yang dicapai melalui kegiatan.

3. Studi dokumentasi.

Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data melalui penyelidikan benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen dokumen, peraturan-peraturan, notulen-notulen, catatan-catatan harian dan sebagainya. Penulis menggunakan istilah dokumentasi karena sumber-sumber yang dipakai dalam penyelidikan adalah berupa dokumen

Menurut Moleong, akhir-akhir ini orang membedakan dokumen dan record. Guba dan lincoln, mendefinisikannya sebagai berikut : record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari

record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan aeorang penyidik.³⁹

Pembahasan disini diarahkan pada dokumen dalam arti jika peneliti menemukan record, tentu saja perlu dimanfaatkan. Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁴⁰

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Dokumen dan record digunakan untuk keperluan penelitian , menurut Guba dan lincoln karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai berikut :

- a) Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- b) Berguna untuk bukti suatu pengujian
- c) Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks
- d) Record relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- e) Keduany tidak reaktif, sehingga sukar ditemukan dengan kajian isi

³⁹ Moeleong,lexy J, Metodologi penelitian kualitatif, Bandung: remaja rosdakarya, 2008,hal. 216-217

⁴⁰ *Ibid.* hal.217

- f) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.⁴¹

Adapun dokumentasi dan record yang dimaksud di sini adalah berupa catatan-catatan, gambar-gambar, maupun laporan-laporan yang disimpan sebagai dokumen di sekolah yang diteliti. Metode dokumen digunakan untuk peta atau denah, rekapitulasi data siswa, guru dan tenaga administrasi, bagan struktur organisasi sekolah, prestasi smpit ihsanul fikri, hal-hal yang dianggap perlu seperti sejarah berdirinya smpit, visi-misi sekolah sarana prasarana.

Selain itu dokumentasi ini juga berperan memberikan informasi tentang gambaran umum sekolah, panduan pelaksanaan kegiatan halaqah, sedangkan record menjadi pendukung arsip lain yang berupa catatan, notulen rapat, agenda pelaksanaan kegiatan, hasil evaluasi dan sebagainya.

E. Teknis analisa data

Menurut Bogdan dan biklen yang dikutip moeloeng bahwa :

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”⁴²

⁴¹ Ibid. hal 217

⁴² Op.cit. hal 248

Di pihak lain analisis data kualitatif (seiddel), menurut moeleong prosesnya berjalan sebagai berikut :

- 1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
- 2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeks,nya,
- 3) Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁴³

Menurut sugiyono, analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasar data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁴⁴

Untuk memperoleh data yang valid, maka dilakukan penyederhanaan hasil perolehan data dengan model interaktif yang disusun secara terinci dan sistematis. Hal ini sesuai dengan pendapat Mathew B.Miles dan Michael

⁴³ Op.cit hal 248

⁴⁴ Sugiyono, metodologi penelitian pendidikan, bandung : alfabeta, 2007 hal.335

Huberman dalam Sugiyono⁴⁵, bahwa ada beberapa komponen yang digambarkan kedalam interaksi model sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mengfokuskan pada hal-hal yang penting yang dicari tema dan polanya, membuang yang tidak perlu. Peneliti dalam proses analisa data mengadakan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang disusun dalam bentuk uraian direduksi, dirangkum dan dipilih yang dianggap penting untuk dicari polanya. Proses reduksi ini peneliti tidak asal mengurangi data, akan tetapi melakukan seleksi atau memilih data apa yang relevan dan bermakna. Langkah selanjutnya adalah memfokuskan pada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau menjawab pertanyaan penelitian. Proses reduksi data berjalan terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data merupakan tampilan atau laporan yang merupakan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi data yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data dapat berupa teks yang naratif, dapat berupa grafik, matrik,

⁴⁵ Op.cit. hal 337-345

network dan chart. Dalam penelitian ini data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif yang mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai satu kesatuan. Dari hasil display data maka selanjutnya dilakukan penyusunan dan verifikasi data.

3. Verifikasi data dan kesimpulan

Permulaan penelitian, peneliti mencari arti, pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proporsi. Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Data yang diperoleh pada awal penelitian masih bersifat kabur dan meragukan, maka kesimpulan itu perlu diverifikasi. Kegiatan verifikasi ini peneliti lakukan melalui display dan reduksi data dari penelitian yang berlangsung. Hasil dari verifikasi mengantarkan pada kesimpulan yang peneliti ambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis dan tetap bersifat longgar dan terbuka.

F. Keabsahan Data

Menurut Moeleong, yang dimaksud keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi : (1) Mendemonstrasikan nilai yang benar, (2) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan (3)

Memperbolehkan keputusan luar yang dapat di buat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.⁴⁶

Menurut Moeleong, Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).⁴⁷

Teknik pemeriksaan keabsahan data, menurut moloeng dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu : perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

a) Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b) Ketekunan / keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan

⁴⁶ Moeleong, Ixey J, Metodologi penelitian kualitatif, Bandung: remaja rosdakarya, 2008, hal.320-321

⁴⁷ Op cit. Hal.324

keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.⁴⁸

c) Triangulasi

Menurut moloeng, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁴⁹

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, dengan jalan : (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau

⁴⁸ Op.cit. hal 329-330

⁴⁹ Op.cit.hal 330

tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁰

Triangulasi dengan metode , menurut patton terdapat dua strategi yaitu : (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dengan teori menurut lincoln dan guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.. di pihak lain patton berpendapat lain yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara triangulasi. Berdasar ketiga jenis triangulasi yang ada, maka yang relevan dengan jenis dan sifat penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode triangulasi sumber diperoleh dengan membandingkan atau cross check data dari kepala sekolah SMPIT Ihsanul fikri dan guru. Triangulasi metode diperoleh dengan membandingkan atau cross check antara metode wawancara dengan metode studi dokumentasi. Kemudian untuk memperkuat keabsahan data ditambahkan dengan

⁵⁰ Op.cit hal.331

cara perpanjangan keikutsertaan. Teknik tersebut diambil dengan mempertimbangkan kemudahan peneliti untuk terjun langsung ke SMPIT Ihsanul fikri karena kedekatan tempat tinggal dan profesi.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV.

PEMAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Karakteristik SMPIT Ihsanul Fikri

a. Sejarah singkat berdirinya SMPIT Ihsanul Fikri

Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ihsanul Fikri, Pabelan, Mungkid, Magelang, merupakan jenjang pendidikan tingkat SLTP yang berada di bawah yayasan Tarbiyatul Mukmin. Yayasan ini berdiri pada tahun 2002, diprakarsai oleh Bapak Drs. H. Muhammad Yusuf As'ari, M.Si yang pada saat itu beliau menjabat sebagai menteri perumahan rakyat.

SMPIT ini merupakan salah satu amal usaha pendidikan yang dibangun diatas tanah wakaf beliau di desa pabelan, kecamatan mungkid, kabupaten Magelang, dengan tanah seluas 8.000 m. Yayasan Tarbiyatul Mukmin ini pada saat ini memiliki tanah seluas 25.000 m , yang digunakan untuk berbagai amal usaha, antara lain 1) lembaga pendidikan, 2) lembaga mandiri yang mengakar pada masyarakat (LM3) 3) bank syariah 4) koperasi 5) pemancar radio.

Dalam rangka perbaikan manajemen pendidikan yang seiring dengan pertumbuhan pendidikan, pada tahun 2008 didirikan lembaga pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Ihsanul Fikri. Saat ini

lembaga ini mengelola dua lembaga pendidikan yaitu SMPIT dan SMAIT Ihsanul fikri.

SMPIT Ihsanul Fikri memadukan kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum pendidikan Islam Terpadu, masa pendidikan tiga tahun sebagai kelanjutan dari jenjang SD/ MI.⁵¹ Sekolah ini diselenggarakan oleh Yayasan Tarbiyatul Mukmin Pabelan yang mana seluruh siswa wajib tinggal di asrama di bawah asuhan Pondok Pesantren Islam Terpadu (PPIT) Ihsanul Fikri.⁵² Sekolah ini merupakan salah satu sekolah Islam terpadu yang berada di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

b. Makna Sekolah Islam Terpadu

Sistem pendidikan Islam Terpadu dibangun dengan paradigma keilmuan yang utuh, berlandaskan pada filosofi “ilmullah”. Dialah Allah yang telah menciptakan alam ini dengan sempurna. CiptaanNya satu sama lain saling terkait dan masing-masing mempunyai manfaat yang berbeda, tetapi semua tunduk dengan sunnatullah yang Allah tetapkan atasnya. Allah yang menciptakan sehingga Dia Maha Mengetahui segalanya. Oleh karena itu, Allah sebagai sumber ilmu pengetahuan, Allah sebagai Al-Aliim.

Upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas perlu dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Salah satu upaya

⁵¹Profil yayasan tarbiyatul mukmin, SMPIT, SMAIT, SMKIT, PPIT Ihsanul fikri, Pabelan, Mungkid, Magelang. Hal 6

⁵²Op.cit hal 5

mewujudkan idealisme pendidikan tersebut ialah melalui penyelenggaraan sekolah Islam Terpadu. Sekolah Islam Terpadu menawarkan satu model sekolah alternatif. SIT adalah *sekolah yang mencoba menerapkan pendekatan penyelenggaraan yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum*. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai islam.⁵³

Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berdasarkan Al-Quran dan As sunnah. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah **terpadu** dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (*taukid*) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh menyeluruh, integral, bukan parsial, *syumuliyah* bukan *juz'iyah*. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak da'wah di bidang pendidikan ini sebagai “perlawanan” terhadap pemahaman sekuler, dikotomi, juz'izah.

Dalam aplikasinya SIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan

⁵³ Ibid hal 1

kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak terlepas dari bingkai ajaran dan nilai islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada “*sekulerisasi*” dimana semua pelajaran dan bahasan lepas dari nilai ajaran Islam, atau “*sakralisasi*” dimana Islam diajarkan lepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan.

c. Visi dan Misi SMPIT Ihsanul Fikri.

1). Visi Sekolah : Optimalisasi Potensi, Meraih Prestasi, Menuju

Ridho Ilahi

Indikator :

- a) Unggul dalam penanaman akhlaq.
- b) Unggul dalam prestasi akademik.
- c) Unggul dalam kecakapan hidup.
- d) Unggul dalam kemandirian.
- e) Unggul dalam kedisiplinan.⁵⁴

2). Misi Sekolah

- a) Menumbuhkan penghayatan yang mendalam terhadap dasar dan perilaku Islami serta budaya bangsa sehingga menjadi landasan akhlaq.
- b) Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan menyenangkan sehingga setiap siswa mampu

⁵⁴Op.cit hal 5

menggali potensi untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

- c) Menyelenggarakan kegiatan yang meningkatkan kecakapan hidup siswa sehingga mampu bertahan dan bersaing pada jejang yang lebih tinggi.
- d) Menyelenggarakan kegiatan yang memotivasi tumbuhnya kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah kehidupan.
- e) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan sikap disiplin.
- f) Melakukan perubahan inovatif terhadap lingkungan sehingga nyaman,
- g) kondusif dan Islami sebagai prasarana pembelajaran.⁵⁵

Tujuan sekolah yaitu :

- a) Memiliki bacaan Al quran yang baik dan benar (itqon).
- b) Hafal Al quran minimal 3 juz dengan lancar
- c) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi iman dan taqwa
- d) Mahir berbahasa Arab, Inggris dan Indonesia dengan baik dan benar
- e) Memiliki semangat Keislaman yang tinggi.⁵⁶

⁵⁵Op.cit hal 5

⁵⁶Op.cithal 6

d. Letak Geografis

Pengertian letak geografis dalam tesis ini adalah tempat atau daerah dimana SMPIT Ihsanul Fikri ini berada, sekaligus lembaga tersebut merupakan tempat berlangsungnya kegiatan halaqah tarbawiyah.

Letak SMPIT berada di dusun Pabelan I, Desa Pabelan, kecamatan Mungkid, kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Keberadaannya berada di pojok desa yang tenang, jauh dari keramaian dan kota, sehingga terasa sangat cocok untuk berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar dan berasrama.

e. Sistem pendidikan SMPIT Ihsanul Fikri

SMPIT merupakan jenjang pendidikan tiga tahun yang merupakan kelanjutan dari Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Kurikulum yang digunakan mengikuti kurikulum pendidikan nasional yang dipadukan dengan kurikulum pesantren.

Secara umum siswa di SMPIT mengikuti kegiatan Belajar mengajar selama 6 hari dalam satu pekan, dimulai pukul 07.00 s/d 16.50 WIB, diselingi istirahat pertama pukul 09.40 – 10.00 WIB, kedua 12.00- 13.00, ketiga 14.20-15.30. Dalam satu hari para siswa rata-rata mendapatkan 11 jam pelajaran dengandurasi masing-masing 40 menit. Materi program keislaman dan materi sekolah disusun secara terpadu baik materi kurikuler maupun

- 4) Sorogan
Yaitu siswa mengkaji kitab kuning dengan bimbingan ustadz yang dilaksanakan setelah isya bergantian dengan pengajian.
- 5) Muhawaroh
Yaitu praktek percakapan bahasa asing (Arab dan Inggris) secara massal yang diselenggarakan pada jadwal yang telah ditetapkan.
- 6) tasyjiul lughoh
adalah pemberian kosakata atau mufrodad di kelas maupun di kamar secara rutin dan berkala kepaa para siswa yang berfungsi untuk menambah kosakata bahasa Arab dan Inggris serta mempraktekkan dan mengembangkan dalam bentuk kalimat sempurna.
- 7) Muhadloroh
Adalah latihan berpidato dalam empat bahasa, yaitu bahasa Arab, Inggris, daerah dan Indonesia yang diadakan secara rutin setiap pekan.
- 8) Siswa Masuk Desa (SMD)
Adalah kegiatan siswa ihsanul fikri yang berupa belajar langsung dengan masyarakat di suatu desa dengan tujuan agar siswa terbiasa bersosial dan berbaur dengan masyarakat.
- 9) pengajian setelah maghrib.
Merupakan siraman rohani yang diberikan oleh ustadz kepada para siswa setelah sholat isya' sesuai jadwal.
- 10) kegiatan Halqaah Tarbawiyah
adalah kegiatan mentoring dengan jumlah peserta kurang lebih 10 siswa oleh seorang pembimbing, diadakan setiap pekan untuk melakukan muhasabah (intropeksi diri) baik dalam hal ilmu ataupun ibadah amaliyah. Kegiatan ini juga berfungsi untuk menyadarkan, mengingatkan diri dari kealfaan sehingga para siswa dan ustadz dapat meningkatkan semangat dalam belajar, beribadah dan beramal islami.
- 11) Olahraga
Yaitu meliputi beladiri, hiking, camping, bulu tangkis, tenis meja, sepak bola, bola voley, basket, gerak jalan, senam dan lain lain.
- 12) latihan jurnalistik
melalui kursus jurnalistik dan pengelolaan majalah atau majalah dinding (mading)
- 13) aneka kursus pengembangan diri.

Seperti : tahsinul qiroah, tata boga, kaligrafi, teater dan lain-lain.⁵⁸

f. Prestasi akademik

Beberapa catatan mengenai prestasi UN dan lomba-lomba berikut ini peneliti dapatkan dari profil sekolah SMPIT Ihsanul Fikri diantaranya adalah :

1. Prestasi Akademik: Nilai UAN

Prestasi akademik tiga tahun terakhir dapat dilihat sebagai berikut :

No	Tahun Pelajaran	Rata-rata Nilai UAN					
		Bhs Indonesia	Matematika	Bahasa Inggris	IPA	Jumlah	Rata-rata empat mapel
1	2009/2010	8.64	7.55	7.65	7.97	32.20	8.05
2	2010/2011	8.07	7.66	7.84	8.80	31.59	7.90
3	2011/2012	8.89	7.42	6.88	7.07	30.70	7.69
4	2012/2013	8.31	7.35	6.89	7.05	29.60	7.40

⁵⁸Ibid hal 8-9

Sedangkan untuk perolehan kejuaraan/prestasi akademik: lomba-lomba

No.	Nama Lomba	Tahun 2011/2012				Tahun 2012/2013			
		Juara ke:	Tingkat			Jua ra ke:	Tingkat		
			Kab/ Kota	Prop	Nas		Kab/ Kota	Prop	Nas
1.	Lomba MAPSI	I	√						
2.	Lomba POPDA SEPAKBOLA	I	√						
3.	Lomba POPDA BASKET PUTRA	II	√						
4.	Lomba PENCAK SILAT PUTRA	II	√						
5.	Lomba PENCAK SILAT PUTRI	II	√						
6.	Lomba POPDA TENIS MEJA					II	√		
7.	Lomba POPDA BASKET PUTRA					I	√		
8.	Lomba Batik FLS2N					II	√		

g. Sarana dan Prasarana

SMPIT Ihsanul Fikri memiliki Luas Lahan 11.462 m², yaitu dengan jumlah ruang pada lantai 1 yaitu 15 ruang, jumlah ruang pada lantai 2 yaitu 15 ruang, Jumlah Rombel : 16 . Ruang Asrama : 19 ruang. Ruang kepala Sekolah: 1 ruang, Ruang Tat Usaha : 1 ruang, Ruang Guru : 1 ruang, Ruang BP/BK : 1 ruang,

Ruang OSIS , Ruang UKS, Lab IPA, Lab TIK, Lab Bahasa, Ruang Multi Media, Masjid, Ruang Kepengasuhan, KM/WC, Gudang, Rumah Ustadz.

h. Tenaga Kependidikan

Tenaga Kependidikan SMPIT Ihsanul Fikri antara lain sebagai berikut :

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendid. Akhir
			L	P		
1.	Kepala Sekolah	Drs. Moh Mohtar	L	-	57 Th	S2 Magister Pendidikan
2.	Wakil Kepala Sekolah Ur. Kurikulum	Sholeh Abdurrohman, S.Kom	L	-	34 Th	S1 Ilmu Komputer
3.	Wakil Kepala Sekolah Ur. Sarana Prasarana	Suparman, S.Pd	L	-	42 Th	S1 Pendidikan Bhs. Inggris
4.	Wakil Kepala Sekolah Ur. Humas	Titi Fibrilianthi C., S.Pt	L	-	32 Th	S1 Peternakan
5.	Wakil Kepala Sekolah Ur. Kesiswaan	Pamela Maher Wijaya, S.Sos I M.S.I	L	-	31 Th	S2 Politik Islam

SMPIT Ihsanul Fikri memiliki jumlah guru 36, sedangkan yang sanggup mengampu halaqah adalah keseluruhan guru ditambah

dengan 4 orang tenaga dari bagian tata usaha. Jadi keseluruhan guru yang terlibat menjadi pengampu/ mentor adalah 40 orang guru.

i. Struktur Kelembagaan

Secara kelembagaan SMPIT Ihsanul Fikri, berada di bawah yayasan tarbiyatu mukmin pabelan, dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Drs. Moh Mohtar, M.Pd, didampingi empat orang wakil kepala Sekolah yaitu :

Waka kurikulum : Sholeh Abdurrahman, S.Kom

Waka kesiswaan : Pamela Maher W, M.Pd

Waka Tata Usaha : Ragil Liasari, S.E

Waka Sarpras : Purnomosasi, M.Pd

Waka Humas : Titi Febrilianti Carolina, S.Pt

Secara kedinasan lembaga ini dibawah disdikpora sehingga mengikuti aturan yang telah ada, seperti kurikulum pendidikan umum, kalender akademik, kepegawaian, organisasi sekolah maupun administrasi sekolah. Selain itu juga menjalin hubungan dengan lembaga non formal lain, lembaga ini masuk dalam ikatan persatuan pesantren yang secara periodik mengadakan pertemuan para mudir/ kiai.

2. Karakteristik pengembangan karakter siswa di Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam terpadu diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan kooperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik. SIT memiliki karakter utama sebagai penegasan akan keberadaannya yaitu :

- a) Menjadikan Islam sebagai landasan filosofis
- b) Mengintegrasikan nilai islam ke dalam bangunan kurikulum
- c) Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses belajar-mengajar
- d) Mengedepankan Qudwah hasanah dalam membentuk karakter peserta didik
- e) Menumbuhkan biah sholihah dalam iklim dan lingkungan sekolah : menumbuhkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan dan kemungkaran
- f) Melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan
- g) Mengutamakan nilai ukhuwah dalam semua interaksi antar warga sekolah
- h) Membangun budaya rawat, resik, runut, ringkas, sehat dan asri

- i) Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu
- j) Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi dikalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Karakteristik sekolah Islam terpadu ini memberi warna khas pada tujuan pembentukan karakter yang akan dicapai yaitu pada pencapaian 10 karakter di sekolah Islam terpadu. Seperti yang terlihat di prasasti yang dengan mudah dilihat oleh semua warga di SMPIT Ihsanul Fikri. 10 karakter yang hendak dicapai ini kemudian diuraikan dalam *grand design* kurikulum dan strategi pengembangan karakter melalui kegiatan halaqoh tarbawiyah untuk mencapai :

- 1) Salimul Aqidah (Aqidah yang bersih)
- 2) Shahihul Ibadah (Ibadah yang benar)
- 3) Matinul Khuluq (Akhlak yang kokoh)
- 4) Qowiyyul Jismi (Kekuatan jasmani)
- 5) Mutsaqqoful Fikri (Berfikir yang intelek / cerdas)
- 6) Mujahadatul Linafsihi (Berjuang melawan hawa nafsu)
- 7) Harishun Ala Waqtihi (Manajemen waktu yang baik / tidak telat kalau dauroh, liqo, tartil materi, syuro, dan lainnya)
- 8) Munazhhamun fi Syuunihi (Teratur dalam segala urusan)
- 9) Qodirun Alal Kasbi (Mandiri dalam segi finansial)
- 10) Nafi'un Lighoirihi (Bermanfaat bagi orang lain)

Dalam kurikulum SMPIT dapat dilihat pada lampiran setiap aspek yang hendak dicapai terdapat indikator kompetensi, materi yang digunakan sebagai sarana pencapaian kompetensi, metode yang dapat dipilih sebagai sarana menuju pencapaian kompetensi.

Pemahaman lampiran kurikulum yang memuat 10 karakter yang hendak dicapai, peneliti diskripsikan misalnya pada aspek kompetensi yang Salimul Aqidah (Aqidah yang bersih), memiliki Indikator pencapaian kompetensi :tidak berhubungan dengan jin, Tidak meminta tolong kepada orang yang berlindung kepada jin, Tidak meramal nasib dengan melihat telapak tangan, Tidak menghadiri majlis dukun dan peramal, Tidak meminta berkah dengan mengusap-usap kuburan, Tidak meminta tolong kepada orang yang telah dikubur (mati), Tidak bersumpah dengan selain Allah swt, Tidak tasya'um (merasa sial karena melihat atau mendengar sesuatu), Mengikhhlaskan amal untuk Allah swt.

Indikator pada kompetensi aqidah ini dapat diantarkan melalui materi Ahammiyatusy-Syahadatain, Madlulusy-Syahadah, Marahilut-Taufauli bisy-Syahadatain, Akhtharusy-Syirk, Anwa'usy-Syirk, Alam Qubur, Asy-Syukr. Pilihan sarana adalah dengan halaqah, kegiatan pengajaran langsung dan ziarah.

Demikian pula pada aspek kompetensi ibadah yang benar, akhlaq yang kokoh, kekuatan jasmani, berfikir yang intelek, berjuang melawan hawa nafsu, manajemen waktu yang baik, teratur dalam segala urusan, mandiri dalam segi finansial dan bermanfaat bagi orang lain.

3. Pelaksanaan Strategi Halaqah Tarbawiyah dalam kegiatan pengembangan karakter di SMPIT Ihsanul Fikri

Beberapa hal penting yang akan kita paparkan dalam pembahasan ini adalah pada aspek karakteristik halaqah tarbawiyah, tujuan halaqah tarbawiyah, pelaksanaan dan evaluasinya di SMPIT Ihsanul Fikri.

Sebagaimana peneliti dapatkan sumber awal melalui dokumen profil SMPIT Ihsanul Fikri bahwa halaqah tarbawiyah merupakan salah satu dari tiga belas kegiatan praktek amaliyah yang dilakukan siswa di SMPIT Ihsanul Fikri. Sumber untuk mengungkap pelaksanaan halaqah tarbawiyah peneliti menggunakan pendekatan etnografi kualitatif, dimana peneliti mengikuti pelaksanaan halaqah beberapa kali pertemuan. Dalam penelitian ini, sumber data utama adalah koordinator kesiswaan yang menangani kegiatan siswa (Pamela Maher W.M.Pd) merupakan informan kunci (*key informan*) dalam pelaksanaan kegiatan, sedang para siswa merupakan sumber data penunjang (*informan*).

Data yang peneliti peroleh mengenai karakteristik pelaksanaan halaqah tarbawiyah melalui keikutsertaan peneliti dalam observasi dan wawancara adalah sebagai berikut :

a. Tujuan halaqah tarbawiyah

Halaqah Tarbawiyah merupakan program yang dijadikan program pembentukan karakter santri dalam sistem pendidikan SMPIT Ihsanul Fikri. Hal ini sejalan dengan apa yang Drs. Muhtar

sampaikan dalam wawancara peneliti dengan beliau sebagai kepala sekolah, bahwa :

“Halaqah tarbawiyah merupakan program penguatan pembentukan karakter siswa SMPIT Ihsanul Fikri. Meskipun karakter ditanamkan melalui berbagai interaksi kegiatan belajar mengajar, namun halaqah tarbawiyah menjadi bagian penting untuk melakukan interaksi yang lebih kuat antara murobi dan mutarobbi di kelompok-kelompok kecil”.⁵⁹

Sedangkan dari waka kesiswaan Pamela Maher W, M.Pd mengatakan :

“Halaqah Tarbawiyah adalah salah satu program keiswaan sebagai penguatan 10 karakter siswa SMPIT Ihsanul fikri, sebagaimana yang diprasastikan di halaman depan Sekolah SMPIT. Setiap orang yang datang dapat menyaksikan 10 karakter yang dijadikan orientasi pendidikan di SMPIT Ihsanul Fikri”.⁶⁰

Selanjutnya beliau juga menjelaskan bahwa :

“Yang dimaksud dengan ruang lingkup mentoring sekolah adalah seluruh komponen yang ada di lingkungan sekolah yang keberadaannya mempengaruhi efektivitas proses implementasi system pendidikan islam terpadu untuk mencapai 10 kompetensi karakter siswa SMPIT Ihsanul Fikri. Komponen tersebut berupa manajemen mentoring, pengelola dan pelaksana mentoring, sarana dan prasarana sekolah, serta lingkungan sekolah.”⁶¹

b. Komponen halaqah tarbawiyah

Berdasarkan wawancara dengan bapak pamela, sebagai koordinator kegiatan halaqah tarbawiyah, peneliti kemudian mengumpulkan data lebih jauh mengenai apa itu komponen halaqah tarbawiyah. Data berikut ini peneliti peroleh melalui observasi didukung dengan arsip/dokumen panduan mentor halaqah tarbawiyah di SMPIT Ihsanul Fikri.

⁵⁹Drs. Moh Mohtar, M.Pd di pabelan, Magelang. Tanggal 26 januari 2013

⁶⁰Pamela Maher W, M.Pd di pabelan, Magelan. Tanggal 9 februari 2013

⁶¹Pamela Maher W, M.Pd di pabelan, Magelan. Tanggal 9 februari 2013

Komponen Halaqah ini menggambarkan peserta halaqah, pelaksana halaqah, pengelola halaqah, proses halaqah, kurikulum, metode halaqah, sarana halaqah, media halaqah, prasarana halaqah, administrasi halaqah, lingkungan sosial halaqah.

1. Peserta.

Peserta mentoring adalah siswa yang mengikuti proses mentoring sesuai dengan jenjangnya. Jenjang VII, VIII, IX. Tahun ajaran 2013/2014, jumlah siswa kelas 7 : 214 orang (6 rombel), jumlah siswa kelas 8 : 191 orang (6 rombel), jumlah siswa kelas 9 : 106 (4 rombel). jumlah siswa keseluruhan 511 orang (16 rombel).

Jumlah peserta ini dibagi menjadi kelompok-kelompok, dengan kelompok putri/akhwat dipegang mentor akhwat. kelompok ikhwan dipegang mentor ikhwan. Data pembagian grup mentoring peneliti dapatkan dari bapak Pamela, dan peneliti cantumkan di dalam lampiran penelitian ini. Peneliti mendapatkan ketika observasi lapangan kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa SMPIT Ihsanul Fikri. Dalam lampiran 2, peneliti cantumkan sebagai gambaran contoh pembagian kelompok halaqah dan nama murobbinya.

2. Pelaksana.

Pelaksana halaqah tarbawiyah adalah Mentor/murobbi (orang yang bertugas melaksanakan proses mentoring). Dalam

hal ini seluruh bapak-ibu guru di SMPIT Ihsanul fikri dapat menjadi murobbi bagi siswa-siswinya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Pamela bahwa :

“ Semua mentor adalah bapak ibu guru pengajar di SMPIT Ihsanul Fikri. Mereka masuk menjadi guru di sini dengan seleksi yang ketat oleh pihak yayasan dalam mengukur kompetensi kependidikan dan kompetensi keimanan. Sehingga SMPIT tidak merasa kesulitan ketika membuntuhkan sekian banyak mentor tanpa mengharuskan mereka adalah seorang guru agama. Semua guru di SMPIT juga dibina komitmen keIslamannya oleh yayasan. “⁶²

Dalam panduan mentor disebutkan bahwa untuk menjadi murobbi/ mentor harus memenuhi persyaratan yang sangat mempengaruhi binaannya, yaitu :

a) Karakteristik Mentor.

1) *Al-Fahmu as-syamil al-kamil* (pemahaman yang lengkap dan menyeluruh), maksudnya mentor adalah orang yang memahami kompetensi karakter dan indikator yang akan dicapai melalui proses halaqah tarbawiyah ini.

2) *Ma'rifatu al-'amali* (mengenal realita lapangan).

3) *Al – Khibar bin-nufus* (memiliki ilmu dan pengalaman berinteraksi dengan berbagai karakter peserta mentoring).

Dalam hal ini majelis syuro/musyawarah berwenang untuk mengawasi kemampuan mentor, memilih dan memilih karakteristik mentor dengan grup halaqah yang

⁶² Pamela Maher W, M.Pd di pabelan, Magelan. Tanggal 16 februari 2013

akan diamanahkan kepada mentor. Misalnya dalam hal ini bisa jadi ada 1 grup halaqah yang membutuhkan perhatian khusus, sehingga karakteristik mentor yang dipilih adalah guru yang berpengalaman, tahu psikologi pondok, mengenali adat kebiasaan anak-anak yang banyak masalah di pondok dan sekolah.

b) *Qaidah Asasiyah Mentor.* (kaidah dasar Mentor)

Hendaklah mentor yang akan menjadi pembimbing bagi anak-anak memahami kaidah dasar sebagai berikut :

- 1) *Ar-rifq* (memiliki kelembutan hati).
- 2) *Al-ibti'adu anidz-dzammi wal-'itab* (menghindari sedapat mungkin mencela dan memaki).
- 3) *At-tarbiyah tahmid wat-tasywiq at-tasyji'* (tarbiyah adalah mengantar, membuat rindu, dan mendorong semangat).⁶³

Dalam berinteraksi dengan suasana halaqah, adanya peneliti sebagai pihak luar merasakan murobi dan anak-anak agak canggung namun ketika sudah mulai berinteraksi dan terlibat dialog ternyata murobbi nyaman dan mengenalkan kehadiran peneliti di liqoat tersebut.

3. Pengelola Mentoring.

⁶³ Panduan kegiatan mentor SMPIT Ihsanul Fikri, mungkid, Magelang.

Pengelola mentoring adalah institusi yang berwenang dalam perencanaan, pengorganisasian, *mutabaah* (pengontrolan), dan evaluasi penyelenggaraan mentoring di SMPIT Ihsanul Fikri. Lembaga yang berwenang di dalam mengelola mentoring di SMPIT Ihsanul Fikri adalah MT (Majelis Tarbiyah).

a). Fungsi & Tugas Majelis Tarbiyah

- 1) Pendorong, pembentuk dan pencetak siswa berkarakter (*Syaksiyyah Islamiyah*).
- 2) Melakukan penataan dan pemberdayaan mentor dan peserta mentor.
- 3) Melakukan perencanaan (*planning mentoring*) sesuai dengan kondisi yang berkembang.

Beberapa record/ catatan tertulis peneliti dapatkan dari rekaman kegiatan majelis murobbi yang menyiapkan rencana-rencana kegiatan pendukung pencapaian tujuan halaqah, *mutabaah* bulanan dicantumkan dalam kalender yang peneliti dapatkan dari bapak pamela.

Pada catatan pertemuan awal dalam lampiran 3, tertanggal 8 agustus 2012, majelis tarbiyah melakukan pertemuan sebagai orientasi para mentor, dengan fasilitator Budi Ilmawan S.Pd, mengamanatkan 5 catatan penting yaitu :

- 1) Komitmen orintasi seorang murobbi adalah komitmen pada karakteristik robbani.
- 2) Sebaik-baik guru adalah guru yang menginspirasi, walaupun tidak terkenal, tapi murobbi menginspirasi mutarobbi untuk bangkit dan menjadi tokoh.
- 3) Mengupas dan mengingatkan akan komitmen terhadap 10 kompetensi karakter siswa-siswi SMPIT Ihsanul Fikri
- 4) Mengadakan rihlah / rekreasi untuk mendukung pencapaian karakteristik mentoring
- 5) Merumuskan konsep bagaimana membangun mentoring menjadi prioritas, melalui mentoring terbangun ukhuwah Islamiyah melalui ta'aruf, tafahum dan takaful.

Dalam beberapa catatan majelis murobbi berikutnya dilakukan kegiatan evaluasi-evaluasi dan rencana-rencana program berkelanjutan. Salah satu informasi penting dalam perencanaan ini adalah adanya kalender tarbawi yang peneliti cantumkan dalam lampiran 4.

Kalender tarbawi berfungsi kontrol terhadap rencana dan pelaksanaan kurikulum kegiatan mentoring, sehingga bisa menjadi acuan dan panduan dalam

melaksanakan kegiatan tiap pekannya. Dalam kalender tarbawi digambarkan jadwal liqo pekanan, taskif, forum murobbi, dauroh murobbi, syuro murobbi, mabid, forum silaturahmi dengan wali dan kegiatan up-grading murobbi.

b). Wewenang Majelis Tarbiyah.

1. Melakukan kaderisasi (*tarbiyah takwiniyah*) secara intensif.
2. perencanaan, pengorganisasian, *mutabaah* (pengontrolan), dan evaluasi penyelenggaraan mentoring di SMPIT Ihsanul Fikri.

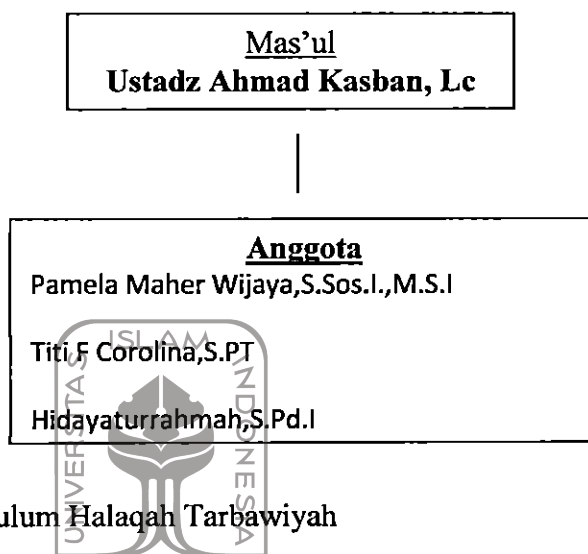
c). Kedudukan Majelis Tarbiyah.

Majelis Tarbiyah berkedudukan sebagai majelis kaderisasi (*tarbawi takwini*) tertinggi yang berada di SMPIT Ihsanul Fikri.

Dengan demikian, majelis ini bertanggungjawab penuh terhadap mentoring yang dilakukan di SMPIT Ihsanul Fikri. Maksudnya disini majelis tarbiyah menjadi pengontrol, penanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pembentukan karakter anak-anak di SMPIT Ihsanul Fikri dalam pencapaian menuju 10 kompetensi yang ditetapkan oleh sekolah. koordinasi ini nantinya dikembangkan dan

dilanjutkan sampai ke jenjang organisasi yang lebih tinggi yaitu di Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

d). Struktur Majelis Tarbiyah SMPIT Ihsanul Fikri.



e). Kurikulum Halaqah Tarbawiyah

Kurikulum Halaqah Tarbawiyah merupakan kurikulum yang disusun tim pengelola kegiatan siswa yang dipimpin oleh bapak Pamela. Menurut beliau kurikulum ini mengadopsi Standar Pembinaan peserta didik yang tercantum dalam buku Panduan Jaringan sekolah Islam Terpadu.

Kurikulum yang disusun merujuk buku Panduan Dakwah Sekolah, disebutkan bahwa proses perkaderan ini hendaknya memiliki kurikulum yang rapi dan sistematis untuk menjamin kesuksesan program. Pada dasarnya, pengajaran yang disampaikan hendaknya mengarah kepada pemahaman islam yang syaamil, lengkap dan sempurna. Keseluruhan materi yang disampaikan terangkum ke dalam 4 kelompok bidang studi :

- 1). Dasar dasar keislaman; mencakup Al Qur'an, Hadits, Akidah, fiqh dan akhlaq.
- 2). Pengembangan diri ; mencakup manajemen dan Organisasi, belajar mandiri, metodologi berfikir, bahasa arab, kesehatan dan kekuatan fisik, kependidikan dan keguruan.
- 3). Dakwah dan pemikiran keislaman; mencakup Fikih Dakwah, Sejarah dan peradaban Islam, Dunia Islam kontemporer, pemikiran dan gerakan Islam.
- 4). Sosial kemasyarakatan; mencakup sistem ekonomi, sosial, seni dan budaya, iptek dan lingkungan dan sebagainya.

Data yang peneliti sajikan dari dokumen panduan mentor halaqah tarbawiyah di SMPIT Ihsanul Fikri dapat dilihat dalam lampiran 4.

c. Buku-buku rujukan

Buku pedoman yang dipakai yang sesuai dengan kurikulum halaqah tarbawiyah di SMPIT, ada beberapa yang bapak pamela pinjamkan kepada peniliti, diantaranya yaitu :

- 1). Buku “Super Mentoring junior yang diterbitkan oleh Syamil”

Buku ini merupakan panduan keislaman untuk remaja, disusun farid muliana dan tim ILNA youth Center. Menyuguhkan 20 bab materi diantaranya yaitu ukhuwah

Islamiyah, ikhlas, nikmat iman dan islam, kesempurnaan agama Islam, Al-Quran kita, Ayo Membaca Al qur'an, Rosululloh suri tauladn yang terbaik, Allah mengawasi kita, jujur, bahaya lisan, birrul walidain, marhaban ya romadhon, berkenalan dengan malaikat, syetan , indahnya berpakaian islami, hidup sesudah mati, surga dan neraka , hakekat cinta.

Materi dalam buku ini dikemas dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, dan diantar melalui cerita cerita, konsep materi disampaikan dengan sederhana, jelas dan terperinci. Buku ini biasanya dipakai pada kelas 7 , atau untuk kelompok awal. Materi kompetensi aqidah ibaah, muamalah banyak ditemukan di buku ini dengan berbagai variasi tawaran penyampaian menggunakan pendekatan dinamika kelompok, masuk dalam kategori strategi cooperative learning.

2). Buku “Daahsyat Mentoring For Teen Age”

Buku ini karangan ustadz noferiyanto editor ali ghufon, Solo, Era adicitra intermedia, 2012. Menawarkan 12 bab pembahasan materi yaitu : pentingnya syahadatain, makna Al ilah, makna makna yang terkandung dalam kalimat la ilaha illallah, jalan mengenal Allah, mengenal rosul, kewajiban terhadap rosul, makna Islam, Al-Iman, Rukun iman mari amalkan, tawazun, ghoswul fikri, dan Ukhuwah islamiyah.

Buku panduan tarbiyah remaja Islam ini disajikan dalam bahasa cair meremaja, disertai rasmul bayan yang mudah dicerna remaja. Dalam setiap bab yang disajikan disampaikan tujuan pembelajarannya, diperbanyak kisah kisah syar'i yang mudah diingat dan diteladani, dilengkapi dasar-dasar Al quran dan hadist yang mudah dipahami. Terdapat ujian/ test kepeahaman materi, serta games mentoring untuk menggugah dan memotivasi serta mudah diterapkan.

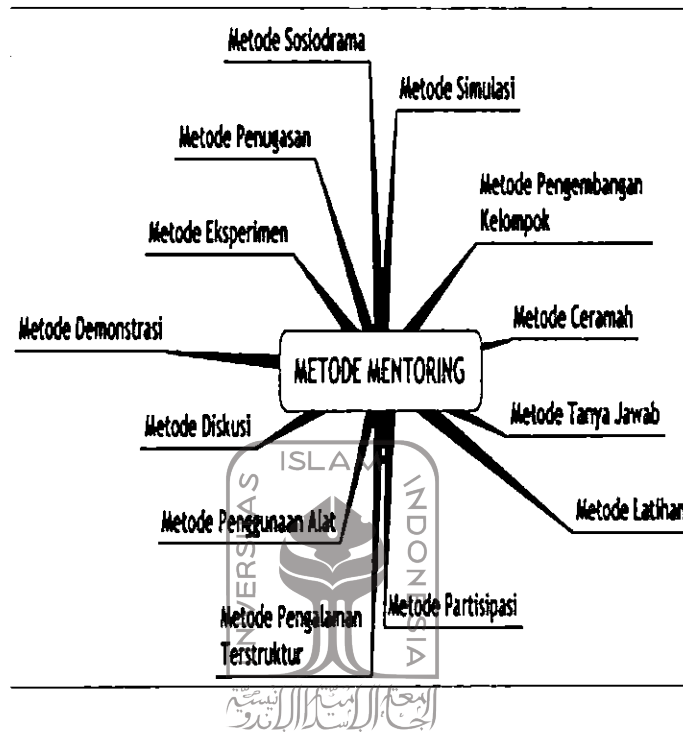
3). Satu buku lagi pegangan mentor : “Panduan Dakwah Sekolah”

Buku ini menjadi salah satu pegangan para mentor untuk memahami hakekat dari mentoring/ halaqah Tarbawiyah itu sendiri. Orientasi mengenai esensi mengapa mentoring menjadi kegiatan utama sebagai usaha dakwah sekolah dijelaskan dalam buku ini.

Buku ini juga memuat desain kegiatan halaqoh tarbawiyah, dengan menampilkan kurikulum, materi-materi yang dapat dibahas, alternatif-alternatif kegiatan yang dapt dilakukan sebagai pilihan dalam mendesain dan menyusun program kegiatan halaqoh.

Peneliti juga mendapatkan bahwa penyusunan dokumen halaqah tarbawiyah / mentoring di SMPIT ini juga mengambil rujukan dari buku ini.

d. Metode halaqah tarbawiyah



Pada waktu melakukan pengamatan pada beberapa kesempatan halaqah, peneliti menemukan murobbi dengan berbagai variasi metode dalam melakukan kegiatan halaqah. Dalam rekaman observasi, peneliti memperoleh beberapa sampel gambar suasana kegiatan mentoring yang dilakukan dengan menerapkan berbagai metode.

Berikut ini gambaran metode yang diterapkan selama proses kegiatan mentoring berlangsung :

1) Metode Ceramah

Adalah metode yang paling umum dipakai untuk menyampaikan suatu materi, seorang mentor/ murobbi dapat

memberikan materi melalui nasihat, pengetahuan yang kuat terhadap tujuan yang akan dicapai melalui ceramah tersebut. Dalam materi –materi tertentu bersifat talaqqi madah, dalam penyampaian materi tafsir Al quran biasanya metode ceramah ini menjadi pilihan untuk diterapkan. Salah satu dokumen gambar terdapat pada lampiran.

Misalnya dalam lampiran peneliti cantumkan kelompok yang melakukan aktifitas dengan duduk melingkar, murobbi menjadi nara sumbernya.

2) Metode tanya jawab

Berupa lontaran pertanyaan untuk dijawab oleh peserta agar diketahui tingkat penguasaan dan pemahamannya terhadap hal-hal yang telah tersampaikan atau fakta-fakta yang telah dipelajari, didengar atau dibacanya. Metode ini juga berguna untuk meningkatkan keakraban dan ukhuwah. Misalnya mentor mengajukan pertanyaan kepada peserta hal-hal yang terkait dengan materi pembahasan, pribadi, keadaan lingkungan, permasalahan yang sedang populer atau pertanyaan lainnya.

Peneliti mendapatkan di kelompok, mentor menyampaikan materi muroqobbah dengan membuat kuisisioner, daftar pertanyaan, kemudian melakukan tanya jawab untuk membahas materi tersebut.

3) Metode latihan

Metode pengajaran dalam bentuk peserta melakukan suatu kegiatan untuk memperoleh ketrampilan tertentu. Dengan berlatih secara praktis ketrampilan yang dimiliki oleh peserta dapat ditingkatkan dan disempurnakan.

4) Metode partisipasi

Merupakan metode pengajaran dengan cara mendorong secara langsung peserta untuk terlibat aktif dengan sebuah proses kegiatan. Misalnya dalam hal ini mentor ingin mengajarkan urgensi beratnya beramal, maka murobbi mewajibkan infaq majelis dan semua peserta wajib mengisi kotak infaq setiap datang. Kemudian setelah beberapa saat baru dibahas tentang bagaimana kesan sulitnya berinfaq serta kendala dalam mobilisasi dana.

5) Metode pengalaman terstruktur

Yakni mentor dapat melakukan sebuah intervensi tindakan yang tidak diketahui maksudnya oleh peserta. Kemudian setelah selesai peserta disuruh untuk mengemukakan pelajaran apa yang telah diperolehnya. pada tahap akhir mentor menjelaskan pelajaran apa yang disampaikannya.

6) Metode penggunaan alat

Metode ini sering digunakan dalam pelatihan, yaitu metode pengajaran melalui pendekatan penggunaan alat bantu.

Misalnya peserta dapat diberikan sebuah instrumen yang dikerjakan sendiri untuk melihat atau mengungkapkan kepribadiannya.

7) Metode diskusi

Yaitu suatu cara penyajian bahan materi dalam bentuk percakapan atau pembahasan terhadap suatu permasalahan atau pengalaman baru yang diperoleh. Dalam diskusi diharapkan dilakukan pengendapan dan peningkatan interaksi terhadap data dan informasi yang diperolehnya. Dengan diskusi setiap peserta terdorong melakukan penguasaan yang lebih baik terhadap suatu materi. Diantara kelemahan diskusi adalah menyita waktu yang lebih banyak, apalagi bila mentor tidak dapat menarik kesimpulan lalu diikuti terjadinya bias pada nilai yang harus disampaikan.

Metode ini banyak digunakan oleh para mentor, dalam mengevaluasi keadaan perkembangan karakter anak-anak para mentor pasti melakukan banyak diskusi, dialog untuk membuka komunikasi yang efektif antara mentor dan siswa.

8) Metode demonstrasi

Adalah suatu metode pembelajaran dalam bentuk menunjukkan, memperlihatkan atau mendemonstrasikan suatu pembahasan materi dimana mentor mempraktekkan sesuatu secara tepat. Misalnya dalam hal ini adalah mentor

mendemonstrasikan cara membaca Al-Quran sesuai dengan tajwid.

Dalam beberapa pertemuan ada saat mentor mengambil posisi sebagai model, ketika bacaan Al-qur'an menjadi salah satu dari tujuan pembelajaran materi saat mentoring.

9) Metode eksperimen

Merupakan metode pengajaran dalam bentuk mempraktekkan atau mencoba suatu pembahasan. Setelah murobbi menunjukkan cara melakukan sesuatu maka selanjutnya peserta mempraktekkan sendiri sebagaimana yang telah dicontohkan. Metode demonstrasi dan eksperimen saling terkait sebab dengan eksperimen berarti mendemonstrasikan sesuatu. Perbedaan teoritisnya adalah metode demonstrasi lebih dititikberatkan pada mentor sedangkan metode eksperimen lebih menitikberatkan pada peserta yang harus melakukan sesuatu.

10) Metode penugasan

Yaitu cara pengajaran dengan memberikan tugas dalam bentuk tugas baca, menghadiri acara tertentu, atau tugas-tugas lainnya yang kemudian dipertanggungjawabkan kepada mentor yang memberikantugas tersebut. Tujuannya agar pemahaman peserta lebih mantap, pengalamannya lebih terintegrasi dan mendorong untuk berusaha lebih giat lagi.

11) Metode sosiodrama

Yaitu metode pembelajaran dengan cara bermain peran. Metode ini dapat dipilih mentor dalam mengantarkan materi-materi yang dikemas agar peserta mampu menjiwai/merasakan terhadap materi yang sedang dipelajari, misalnya materi akhlaq atau materi sejarah.

12) Metode simulasi

Yaitu metode pengajaran untuk membangkitkan atau mendorong peserta dalam suatu permainan. Misalnya dalam masalah pentingnya menjaga kesehatan dan mendeteksi kekuatan tubuh serta manfaat olah raga bagi stamina tubuh.

13) Metode pengembangan kelompok

Dalam hal ini mentor memandang peserta tidak sebagai individu tetapi sebagai kelompok. Kegiatan ini dapat berupa stadium general, piknik/ rihlah, out bound dan lain sebagainya.

e. Agenda halaqah tarbawiyah (**Sarana Mentoring**).

Dalam pelaksanaan kegiatan halaqah tarbawiyah di SMPIT ikhsanul Fikri mempunyai agenda tetap yang disepakati bersama. Agenda ini merupakan hasil koordinasi yang dilakukan para murobbi dalam majelis murobbi ketika pada koordinasi awal menyepakati agenda halaqah baik yang bersifat tetap maupun tidak tetap/ insidental.

1) Kegiatan yang bersifat tetap (baramij)

Yang dimaksud dengan baramij adalah acara yang harus diikuti dalam melaksanakan mentoring dengan tertib agar terealisasi sasaran mentoring yaitu meliputi :

a) *Iftitah* (pembukaan)

Dari hasil pengamatan selama peneliti ikut terlibat dalam kegiatan halaqah, pembukaan biasanya dilakukan oleh murobbi dengan kalimat pembuka yang berisi kesyukuran atas nikmat dari sang pencipta, dan ucapan terima kasih kepada rosul kemudian disusul dengan membaca basmallah, atau al fatihah. Fungsi *iftitah* ini untuk memformat keadaan, mengkondisikan anak untuk khidmat didalam kegiatan, waktunya 5-10 menit.

b) *Tilawah dan Tadabbur.*

Tilawah merupakan kegiatan membaca Al-Quran. Kegiatan ini digunakan untuk mengecek peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al quran, sekaligus memberikan masukan jika masih ada anak yang keliru dalam membaca dengan tajwid yang benar.

Selain itu peneliti juga mendapatkan agenda ini kadang dilakukan oleh 1 anak saja (tasmi') tetapi diiringi dengan membaca terjemahnya. Atau terkadang peneliti juga

menemukan dalam 1 halaqah menghafal secara bersama-sama di surah yang sedang mereka hafalkan.

c) *Talaqqi Madah./ kultum*

Mentor menentukan apa yang akan dicapai / dibahas dalam suatu pertemuan. Menurut ibu heny bekti :

“ Dalam talaqqi madah ini tidak harus mentor yang berbicara, malah biasanya siswa pada waktu pertemuan sebelumnya sudah ditunjuk siapa yang akan membahas suatu materi melalui kultum. Hal ini dilakukan karena anak-anak sebenarnya telah kaya akan materi yang diperoleh, di kelas, di taujih pagi hari, di kegiatan kajian umum, biasanya mentor bersifat mengkomunikasikan dan mengkonfirmasi agar materi tersebut benar-benar terinternalisasi ke dalam kebiasaan anak-anak sehari-hari “

d) *Mutabaah dan diskusi*

Acara ini merupakan bagian penting dari kegiatan halaqah tarbawiyah. Murobbi pada acara ini berkewajiban untuk mengevaluasi aktifitas keseharian peserta halaqah (ibadah *yaumiyah*nya). Biasanya setiap awal pertemuan peserta mengisi form jurnal halaqah, yaitu pada bagian mutaba'ah *yaumiyah*, ada daftar target ibadah dan kolom yang diisi oleh setiap anggota halaqah.

Berikut ini peneliti diskripsikan apa yang dilakukan dalam evaluasi halaqah, pada kelompok yang peneliti observasi. Pada kelompok grup mentornya ibu Anisatul, beranggotakan 8 anak dengan target ibadah *yaumiyah* tilawah 2 lembar perhari, ada 2 anak yang belum tercapai

karena haid, maka murobbi bisa mengadakan komunikasi menanyakan dan membicarakan dengan binaannya. Lanjut pada *mutabaah* hafalan, tahajud, dhuha, shaum, infaq, membaca buku agama, membantu teman, riyadhoh, tidak ghibah dan tidak marah.

e) *Ta'limat*

Taklimat adalah semacam himbauan yang diberikan untuk disampaikan kepada seluruh anggota sekolah. Taklimat ini biasanya dirumuskan oleh majelis murobbi berdasarkan hasil evaluasi keadaan dan perkembangan siswa. Misalnya beberapa kasus yang merebak dan muncul tentang pencurian diantara anak-anak, sikap kurang peduli antar anak, sikap dingin dan acuh antar anak, maka karakter yang akan diperbaiki ini masuk ke dalam taklimat yang dibacakan di forum mentoring untuk menjadi perhatian seluruh warga sekolah.

Menurut bapak pamela idealnya ta'limat ini merupakan perintah pekatan yang dirumuskan majelis murobbi, namun terkadang karena tidak sempat mendokumentasikan secara administratif, ta'limat menjadi pengumuman secara ringkas.

Salah satu contoh taklimat resmi terdokumenkan yang dikeluarkan oleh majelis murobbi dapat di lihat pada lampiran 5

f) *Ikhtitam.* (Kegiatan penutupan)

Kegiatan penutup, ini merupakan bagian refleksi yang dilakukan mentor bersama peserta. Mentor dapat menguatkan kembali apa yang sudah dilalui dalam kegiatan mentoring hari itu, kemudian memberikan pesan-pesan karakter yang ditanamkan kepada anak.

Setelah itu mentor bersama peserta menutup dengan doa, biasanya dengan hamdallah dan doa penutup majelis.

Acara-acara dalam mentoring ini peneliti temui langsung pada saat terlibat dalam kegiatan halaqah, masuk ke dalam lingkaran, mengikuti berlangsungnya kegiatan halaqah.

2) Kegiatan yang bersifat insidental

a) Mabrit dan Jalasah Ruhiyah.

Mabit adalah salah satu bentuk tarbiyah ruhiyah dengan menghidupkan malam untuk memperkuat hubungan dengan Allah serta meningkatkan kecintaan kepada rosululloh saw, meningkat akhlaq robbaniyah, memperkuat ukhuwah dan menambah bekal dakwah.

Berikut petikan wawancara peneliti dengan ibu Heny Bakti sebagai Informasi mengenai kegiatan mabit ;

“ Kegiatan mabit diselenggarakan karena kebutuhan. Ada materi tertentu yang secara kafaah/ kemampuan butuh nara sumber berkapasitas ahli, misalnya ahli fiqh, ahli tafsir untuk menyampaikan materi kepada anak, maka bisa memanfaatkan kegiatan mabit ini.”

“selain itu kegiatan mabit juga merupakan kesempatan untuk memperkuat materi ruhaniyah semacam esq (emotional spiritual quotence), training bening hati. Biasanya selain materi juga selalu melakukan kegiatan qiyamul lail bersama, intinya adalah melatih anak untuk melakukan tazkiyatun nafs”⁶⁴

Informasi tambahan dari beliau bahwa kegiatan ini bisa diawali dengan taklimat untuk melakukan latihan puasa sunnah bersama-sama, misalnya puasa 3 hari di tengah bulan. puncak pada kegiatan ini adalah jalsah ruhi dan mabit.

Fungsi mabit sebagai tazkiyatun nafs adalah memperkuat mental anak agar dekat dengan Allah, banyak melakukan aktifitas ibadah, dan meminimalisir potensi aktifitas negatif yang sering menggoda anak usia remaja.

b) Penugasan Baca Buku.

Dalam hal penugasan baca buku menurut bu Heny Bakti bahwa :

“Salah satu kegiatan yang mendekatkan anak pada sumber belajar (buku) adalah penugasan baca buku ke perpustakaan. Tema penugasan baca buku ini bisa disesuaikan oleh mentor dengan memberi tugas kultum kepada anak. Biasanya anak akan termotivasi untuk mempersiapkan kultum ndengan membaca buku.”

Penjelasan ini peneliti peroleh dari wawancara tidak terstruktur dengan bu Heni bakti.

c) Stadium General.

⁶⁴ Wawancara di SMPIT Ihsanul Fikri, senin tg 22/10/2013

Mengenai kegiatan ini, bu Heni Bkti memberi penjelasan bahwa :

“Kegiatan stadium general ini bisa berfungsi pula sebagai grand opening kegiatan, atau terkadang diadakan ketika habis liburan, sifatnya bisa situasional. Kegiatan ini diisi oleh mentor ahli, peserta bisa siswa bersama para mentor. Atau terkadang para mentor melakukan kegiatan koordinasi dalam forum mentor unyuk berkoordinasi mempersiapkan dan mengevaluasi kegiatan mentoring yang sudah dilakukan.”

d) Daurah.

Kegiatan ini juga merupakan salah satu pilihan agar fungsi mentoring sebagai pengawasan lebih diperkuat. Pada materi materi tertentu, sarana yang dipilih untuk menyampaikan materi dan tujuan bisa dilakukan melalui jadi forum daurah. Metode yang dipilih bisa beragam, bervariasi sesuai dengan target yang diinginkan.

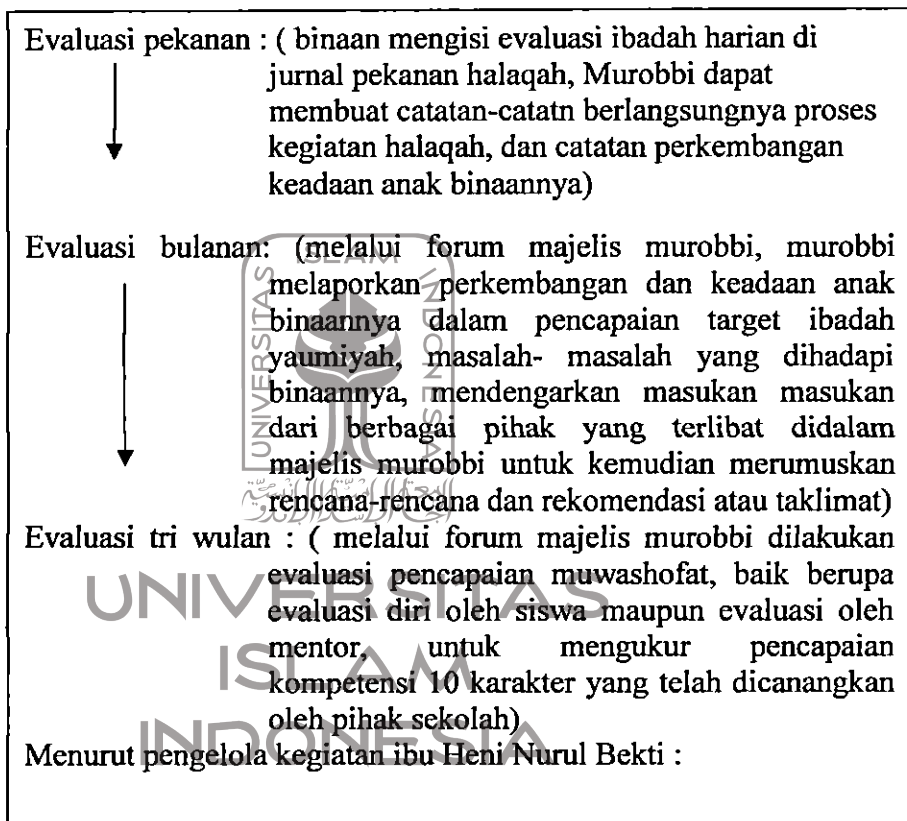
4. Evaluasi kegiatan Halaqah Tarbawiyah

Evaluasi kegiatan halaqah disini dimaksudkan sebagai kegiatan pengukuran terhadap pelaksanaan kegiatan halaqah tarbawiyah, dalam persepsi peneliti adalah evaluasi bagi siswa sebagai peserta kegiatan halaqah tarbawiyah serta bagi pengasuh dan pihak sekolah yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan halaqah tarbawiyah.

Sebagai satu strategi, fungsi kegiatan halaqoh sebagai pengembangan karakter anak yaitu pada pengembangan 10 karakter akan terlihat prosesnya melalui kegiatan evaluasi ini.

Dalam gambaran umum, peneliti mendapatkan kegiatan evaluasi ini dilakukan secara bertahap, dilakukan secara berkesinambungan dan dilakukan upaya tindak lanjut dari hasil kegiatan evaluasi tersebut.

Kegiatan evaluasi dapat digambarkan siklusnya sebagai berikut :



“Evaluasi merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pembinaan siswa di sekolah. Peran mentor/ pengasuh dalam hal evaluasi ini sangat strategis. Bisa jadi pihak lain yang mempunyai masalah dengan kondisi seorang siswa meminta konfirmasi kepada pengampu mentor untuk melihat perkembangan siswa tersebut dalam kepengawasan mentor. Atau sebaliknya ketika seorang siswa memiliki masalah atau hal yang perlu ditangani, mentor bisa berperan sebagai seorang konsultan yang memiliki perhatian khusus dalam menangani kondisi atau permasalahan yang dialami oleh siswa, berinteraksi secara intensif dalam kegiatan mentoring memberi kesempatan untuk melakukan evaluasi dan bimbingan.”⁶⁵

⁶⁵ Wawancara tidak terstruktur tgl 22/ 9 2013, jam 11.30

Jadi peran evaluasi ini dapat dilakukan memiliki berbagai jaringan / hubungan dengan berbagai pihak yang berkepentingan. Yang kesemuanya mengarah untuk melakukan penguatan terhadap pembentukan karakter anak pada 10 kompetensi yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Sedangkan bentuk-bentuk kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pembentukan karakter melalui halaqah tarbawiyah yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut :

a). Evaluasi pencapaian kompetensi (muwashoffat)

lembar pencapaian muwashofat ini diisi oleh peserta kegiatan halaqah tarbawiyah sebagai alat penilaian untuk mengukur pencapaian karakter anak pada 10 muwashofat (kompetensi) yang menjadi target/ tujuan kegiatan halaqah tarbawiyah. Setiap item pertanyaan menjadi indikator dari pencapaian standar kompetensi / karakter yang ingin dicapai melalui kegiatan halaqah tarbawiyah ini.

Setiap murobbi bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan evaluasi individu ini sebagai kegiatan pree-test di awal tahun ajaran dan post test diakhir tahun ajaran. Hasil lembar muwashofat ini menjadi pegangan setiap murobbi dalam melakukan pembinaan terhadap anggota halaqah tarbawiyahnya.

Pada bagian ini peneliti mencoba menggali informasi secara langsung dengan melakukan wawancara terhadap Ibu Heni Nurul Bkti sebagai salah satu nara sumber yang tinggal di SMPIT Ihsanul Fikri sebagai pengasuh dan ustadzah yang *stand by* 24 jam. Wawancara ini peneliti pilih karena ternyata pihak pengelola tidak memiliki dokumen arsip evaluasi secara mendetail namun di bagian lampiran peneliti ambil sampel evaluasi yang telah diisi oleh siswa sebagai contoh.

Gambaran secara umum terhadap hasil evaluasi tersebut menurut ibu Heni bkti adalah sebagai berikut :

“ Dalam Hal *Salimul Aqidah* (Aqidah yang bersih), rata-rata anak sudah memiliki indikator yang diharapkan pada point aqidah yang lurus, seperti tidak berhubungan dengan jin (main jalangkung, mempercayai ramal, dukun, paranormal), belajar ikhlas, bersyukur”

“Dalam hal ibadah yang benar rata-rata sudah berlatih ikhsan dalam *thaharah*, memenuhi sholat 5 waktu, berpuasa, wajib dan sunnah. *Qiyamul lail*, *dhuha*, berdzikir setiap pagi dan sore, dan banyak aktifitas ibadah lainnya “

“Dalam hal *Matinul Khuluq* (Akhlak yang kokoh), anak-nak dibiaskan untuk tidak adu domba, tidak ghibah, tidak namimah, memenuhi janji, *birrul walidain*, saling menyayangi, menundukkan pandangan, menjaga rahasia, tidak menghina orang lain.”

“Dalam hal *Qowiyyul Jismi* (Kekuatan jasmani), diberi kesempatan untuk olahraga, menjaga kesehatan, memeriksakan diri bila sakit dan seterusnya.”

“Dalam hal *Mutsaqqoful Fikri* (Berfikir yang intelek / cerdas), diberi kesempatan untuk memanfaatkan waktu dengan banyak belajar, termasuk menggunakan internet pada hari libur(ahad).”

“ Dalam Hal *Mujahadatul Linafsihi* (Berjuang melawan hawa nafsu), sebuah contoh adalah anak-anak tidak diperkenankan membawa hp, boleh punya tapi dititipkan ke sekolah. Mengatur kebutuhan masing-masing agar nyaman di sekolah dan di pondok.”

“Dalam hal Harishun Ala Waqtihi (Manajemen waktu yang baik / tidak telat kalau dauroh, liqo, tartil materi, syuro, dan lainnya, bersegera untuk melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban, berangkat upacara, memenuhi jadual belajar dan lain sebagainya.”

“Dalam hal Munazhhamun fi Syuunihi (Teratur dalam segala urusan), seperti tepat waktu, bangun pagi juga diperhatikan, tidak bermalas-malasan dalam memenuhi urusan dan tugas-tugas siswa.”

“Dalam hal Qodirun Alal Kasbi (Mandiri dalam segi finansial), siwa dilatih untuk mengatur keuangannya, murobbi bisa mengontrol keadaan anak-anak, cara membelanjakan saku bulanan yang dititipkan anak-anak di bmt sekolah “

“Dalam hal Nafi’un Lighoirihi (Bermanfaat bagi orang lain), dilakukan pembimbingan dan evaluasi. Mendengarkan curahan hati (curhat anak-anak, apakah ada masalah dengan teman-temannya ataukah tidak, mendengarkan masalah yang dihadapi anak, kesemuanya nanti dijadikan bahan catatan untuk mengevaluasi perkembangan karakter dan masalah-masalah yang dihadapi anak-anak. “

Wawancara dengan siswa peneliti lakukan pada saat berlangsungnya kegiatan mentoring pada forum taskif akhwat (selasa, 24 mei 2013), dimana semua anak putri berkumpul, kemudian mendengarkan taujih yang pada waktu itu kebetulan diisi oleh akhwat senior dari SMAIT Ihsanul Fikri (yuli).

Pada bagian pertanyaan apakah mentoring membimbing anak untuk memiliki aqidah, ibadah dan akhlaq yang baik rata-rata menjawab iya, Apakah kegiatan mentoring memahamkan saya untuk membedakan yang baik dan yang tidak baik, dalam wawancara anak menjawab iya. Apakah kegiatan mentoring menjadikan saya mampu melakukan yang baik dan meninggalkan yang tidak baik, juga menjawab iya. Apakah kegiatan mentoring menjadi beban bagi saya siswa yang saya wawncarai

menjawab tidak. Apakah kegiatan mentoring menyenangkan bagi saya, menjawab iya.

Pada bagian pertanyaan pesan dan kesan rata-rata menyebutkan mentoring itu kegiatan yang seru dan menambah ukhuwah, wawasan, tambah teman. Masih ada anak yang menjawab kadang bosan, ketika peneliti gali informasi mengapa bosan, karena kadang merasa kurang menikmati kegiatan.

Beberapa pendapat wawancara lesan dengan anak berikut ini :

“ Menurut saya mentoring itu menyenangkan. Saya selalu mengikuti mentoring. Senang, bisa cerita-cerita ke murobbi, dengan teman dan murobbi menjadi lebih dekat, bisa curhat “ (Indah Wahyu, kelas 7.1)

“ Menurut saya mentoring itu mendapat wawasan baru, mendengar nasihat yang baik dari murobbi, senang karena bisa banyak sharing-sharing, materi yang didapat beda dengan materi PAI di kelas “ (Muthia sari, Kelas 7.3)

“ Menurut saya, kalo diberi tugas kultum untuk kegiatan halaqah itu membuat saya bersemangat karena materi yang pernah didapat bisa kita sharingkan lagi dengan teman-teman. Mentoring menjadi semangat bagi saya untuk menjaga amalan ibadah dan akhlaq saya, karena ternyata mentor saya peduli dengan apa yang saya kerjakan dalam satu pekan ”(Rafika,Kelas7.1)

b). Evaluasi pekanan siswa (peserta halaqah)

Dari pihak siswa mengisi form mutabaah ke dalam jurnal halaqah Form jurnal halaqah adl sbb form yang sudah diisi oleh kelompok sebagai catatan kegiatan halaqah berupa jurnal halaqah.⁶⁶

**JURNAL HALAQOH SMPIT IHSANUL FIKRI
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

PELAKSANAAN

Pertemuan ke	Hari/tanggal	Tempat	Waktu Rencana	Waktu realisasi	Waktu selesai
	21/4/2013	VIII .2	13.00		

AGENDA HALAQOH

Program	Keterangan
Tilawah	Juz:..6. Surat : Al Maidah Ayat :13
Kultum	Petugas : Fathia
Tausyiah	Materi : karakteristik syurga
Diskusi	Tema :.....

MUTABAAH YAUMIYAH PEKANAN

Aktivitas	Target	anggota							
		nada	dini	laela	fathia	aul	favin	yasmin	
Kehadiran	1x	v	v	v	v	v	v	v	
Tilawah	2lbr	v	v	v	v	v	v	v	

⁶⁶ lembar catatan jurnal halaqoh smpit ihsanul fikri magelang 2012/ 2013

	X7									
Hafalan	1 ayat	v	v	5	-	3	4	-		
	X 7									
Tahajud	2X	1	-	v	v	v	-	-		
Dhuha	1x 7	1	-	2	-	2	3	2		
Shaum	2x	1	1	2	-	1	-	1		
Infaq	1x	-	-	v	v	-	-	-		
MembacaBuku Agama	1x	v	v	v	v	v	v	v		
Membantu teman	Selalu	v	v	v	v	v	v	v		
Riyadhoh	1x	v	v	v	v	v	v	v		
Tidak Ghibah dan Tidak Marah	2x	v	v	v	v	v	v	v		

PERMASALAHAN dan SOLUSI

.....

.....

EVALUASI LIQO HARI INI dan RENCANA LIQO SELANJUTNYA

.....

.....

Penilaian pengukuran aktifitas siswa diuraikan dalam mutaba'ah yaumiyah pekanan (evaluasi pekanan) yaitu berupa aktivitas tilawah, hafalan, tahajud, dhuha, *shaum*, infaq, membaca buku agama, membantu teman, *riyadhoh*, tidak ghibah dan tidak marah.

Dalam hal ini pengukuran ini dapat dilakukan secara konsisten, terus menerus oleh seorang murobbi untuk memperhatikan perkembangan siswa binaannya.

Misalnya lembar jurnal yang peneliti dapatkan, dalam 1 halaqah ada 8 anak, maka setiap pekan pada saat kegiatan halaqah 8 anak tersebut menuliskan aktifitas yang mereka lakukan sesuai target aktifitas yang ditetapkan, kemudian murobbi melakukan evaluasi di awal kegiatan, memberi komentar dan menanyakan serta memperhatikan perkembangan binaannya, mendengarkan curahan hati dan masalah yang dirasakan binaannya.

Namun peneliti mendapatkan pada bagian curah masalah murobbi, sharing dengan binaan dilakukan namun tidak mendokumentasikan ke dalam tulisan di jurnal permasalahan dan rencana tindak lanjutnya.

b). Evaluasi bulanan

Evaluasi ini dalam sistem halaqah tarbawiyah, menurut bapak pamela seharusnya dilakukan dengan mengisi form laporan

tarbawiyah bulanan sebagaimana yang peneliti lampirkan dalam lampiran 5

Namun dalam kenyataannya para mentor merasa kerepotan dan tidak sempat mengisi form ini. Ketika pertemuan bulanan para mentor membawa catatan pekanan jurnal halaqah dan catatan mengenai keadaan binaannya dalam catatan tidak terstruktur.

c). Laporan tri wulan

Berikut ini adalah tahap evaluasi yang menurut bapak pamela seharusnya dilakukan 3 bulan sekali, yaitu untuk melihat perkembangan pencapaian karakter pada tiap anak dengan mentor mengisi tabel evaluasi 10 karakter sebagai penilaian mentor terhadap keadaan binaan/ mentirnya.

Dalam hal ini berdasarkan penelusuran peneliti terhadap arsip dan dokumen pihak murobbi juga belum melakukan secara menyeluruh. Biasanya murobbi merekap data keadaan siswa binaannya dalam bentuk catatan-catatan anekdot yang dilaporkan dalam forum majelis murobbi.

Pelaporan dilakukan dalam forum murobbi menyampaikan keadaan siwa binaannnya. Dikomunikasikan dengan berbagai pihak untuk mendapatkan masukan-masukan perbaikan.

c). Catatan Forum murobbi serta kegiatan tindak lanjut.

Pihak murobbi/pengasuh haloqoh melakukan catatan dan melaporkan hasil catatan perkembangan siswa binaannya di forum murobbi. Hasil dari pelaporan perkembangan siswa dalam kegiatan halaqah ini nantinya menjadi dasar untuk melakukan evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Dari hasil wawancara dengan pengelola yaitu bapak pamela, peneliti mendapatkan informasi bahwa kegiatan tindak lanjut merupakan kegiatan yang direncanakan sesuai kebutuhan siswa dan perkembangannya. Dalam hal ini target orientasi adalah pada perbaikan-perbaikan kondisi karakter siswa yang secara fenomenal butuh penanganan lebih serius. Beliau mencontohkan misalnya pada waktu awal semester, halaqah di mulai, ditemukan banyak karakter anak dalam hal akhlaq ketika makan dan minum tidak secara islami, maka kemudian isu ini dijadikan tema kegiatan klasikal halaqah dengan tema adab makan dan minum berupa taskif maupun mentoring.

Dalam hal aktifitas kegiatan harian siswa, setiap murobbi memiliki catatan kegiatan pekanan yang kemudian direkap oleh setiap murobbinya menjadi catatan bulanan sebagai bahan evaluasi untuk melihat perkembangan peserta didik. Dalam hal

ini murobbi memiliki dokumen perkembangan negatif maupun positif dari binaan halaqah tarbawiyahnya.

Catatan catatan ini menjadi dokumen penting untuk dikomunikasikan dalam forum murobbi untuk melakukan evaluasi secara mendalam terhadap perkembangan peserta didiknya dalam mencapai target pencapaian kompetensi 10 muwashoffat / kompetensi karakter yang dicanangkan sekolah.

B. Temuan Peneliti Pelaksanaan Halaqah Tarbawiyah Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Karakter Siswa.

Pada bagian ini, setelah peneliti melakukan reduksi dan display dalam bagian pemaparan data, maka hal pokok yang akan kita verifikasi untuk mencapai kepada pemahaman makna akan data pokok penelitian yaitu :

1. Pelaksanaan kegiatan halaqah tarbawiyah sebagai strategi pengembangan karakter siswa di SMPIT Ihsanul Fikri, Mungkid , Magelang.

Peneliti mendapatkan gambaran bahwa pelaksanaan halaqah tarbawiyah telah dilakukan secara terus menerus sesuai dengan misinya yang tercantum dalam profil SMPIT Ihsanul Fikri, pendidikan yang ditanamkan pada siswa pada dasarnya adalah untuk menumbuhkan pribadi yang Islami yaitu berakhlak mulia, sholeh dan berilmu. Catatan yang peneliti dapatkan secara umum semua bidang dan proses pendidikan diarahkan untuk mendukung tujuan pendidikan tersebut,

termasuk sistem dan para personal yang terlibat dalam pendidikan di SMPIT Ihsanul Fikri. Halaqah Tarbawiyah di SMPIT merupakan program wajib yang diikuti oleh semua siswa dengan alokasi waktu minimal 120 menit/minggu.

a). Keunggulan

Dalam hal peserta, pelaksana dan pengelola peneliti mendapatkan gambaran bahwa sebagai sekolah swasta yang berbasis Islam, SMPIT Ihsanul Fikri memiliki keunggulan dalam mencanangkan visi, misi dan program-program sebagai grand desain pengembangan kurikulum yang mengarah kepada pendidikan karakter.

Semua siswa wajib mengikuti kegiatan halaqah tarbawiyah, dan semua pihak terutama bapak ibu guru semua mapel menjadi pengelola dan murobbi yang mengasuh siswa-siswinya dalam kegiatan halaqah tarbawiyah. Ini sejalan dengan kajian teori bahwa menurut agus wibowo, agar implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat berhasil maka syarat utama yang harus dipenuhi diantaranya (1) teladan dari guru, karyawan, pimpinan sekolah, dan hal ini benar-benar terjadi dan diterapkan di SMPIT ihsanul fikri. Masalah yang ke (2) pendidikan karakter dilakukan secara konsisten dan terus menerus, konsep ini sesuai dasar pelaksanaan kegiatan halaqah yang konsistn dilakukan pihak SMPIT ihsanul fikri. Dan yang

ke (3) penanaman nilai-nilai karakter yang utama, menjadi orientasi yang sangat kuat dan jelas ketika peneliti mendapatkan komitmen itu dipahami oleh siswa secara jelas melalui prasasti yang setiap hari mereka baca di sekolah, setiap pekan murobbi melakukan evaluasi secara terperinci terhadap aktifitas yang dilakukan oleh binaan mereka.

Halaqah Tarbawiyah yang dilakukan di luar konteks kegiatan pembelajaran di kelas memberi kesempatan interaksi yang intensif dan efektif antara guru dan murid. Seorang guru dapat menjalankan peran murobbi sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing. Jumlah binaan yang tidak banyak memungkinkan para murobbi lebih dekat dengan binaannya.

10 karakter yang akan dituju dalam proses pembelajaran dan dikembangkan melalui kegiatan halaqoh tarbawiyah didukung adanya “*grand design*” yang jelas. Bagaimana karakter tersebut dicapai melalui kurikulum yang menjelaskan 10 kompetensi, indikator masing-masing kompetensi, materi-materi yang dapat disampaikan sebagai strategi pencapaian kompetensi yaitu melalui berbagai metode kegiatan yang dapat dipilih. Metode-metode ini merupakan bagian dari strategi pembelajaran cooperative learning (belajar dengan bekerjasama) dengan berbagai dinamika kelompok untuk

mengantarkan pencapaian kompetensi. Strategi pembelajaran ini didukung dengan kegiatan evaluasi.

Proses evaluasi yang dijalani melalui evaluasi pekanan, evaluasi bulanan dan evaluasi tri wulan menjadi bermakna karena orientasi evaluasi ini adalah pada pencapaian 10 karakter setiap siswa. Dengan memperhatikan indikator pada setiap kompetensi yang hendak dicapai, maka berbagai pihak dapat memanfaatkan sarana akegiatan halaqoh ini untuk memproses peserta didik menuju pencapaian karakter yang dituju.

Melalui strategi *cooperative learning*, dinamika kelompok dalam kegiatan halaqoh tarbawiyah sepakat dengan hamruni, kegiatan ini menjadi efektif karena faktor saling ketergantungan positif, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka yang dijaga secara intensif, komunikasi antar anggota, pembimbing dan mentir, serta evaluasi proses kelompok yang dijalankan secara terus menerus.

Pencapaian karakter melalui kegiatan halaqoh tarbawiyah menguatkan pada kompetensi aqidah yang bersih, Ibadah yang benar, akhlak yang kokoh, jasmani yang kuat, berfikir yang intelek / cerdas, berjuang melawan hawa nafsu, manajemen waktu yang baik, teratur dalam segala urusan,

mandiri dalam mengurus keuangan, dan bermanfaat bagi orang lain.

b). Kelemahan

Selama peneliti terjun melakukan pengamatan keberlangsungan kegiatan halaqah tarbawiyah ada beberapa catatan yang peneliti perhatikan.

Secara konseptual dan sistem, kegiatan halaqah ini telah ada dokumen dokumen yang menjadi landasan pelaksanaan , namun dalam praktek lapangan banyak aktifitas yang berlangsung dengan mengikuti insting, atau intuisi murobbi baik dari segi materi ataupun pilihan bentuk kegiatan. Hal ini terkadang menyebabkan perbedaan proses yang dilakukan antar haloqoh, bisa jadi ada perbedaan kepuasan peserta halaqah.

Dalam beberapa wawancara peneliti juga menemukan adanya perbedaan kekuatan komitmen dari setiap murobbi dalam memikul amanah. Hal ini juga disampaikan bapak pamela sebagai koordinator kegiatan, bahwa tidak semua murobbi mempunyai kesadaran yang sama untuk meluangkan waktu mengikuti kegiatan evaluasi bersama di forum murobbi. Dalam beberapa rekam catatan kegiatan koordinasi para murobbi belum optimal dalam memanfaatkan majelis murobbi

sebagai forum untuk melakukan koordinasi dan evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Pelaporan akhir dari *progress report*, laporan perkembangan karakter siswa dalam bentuk rapot sebagai penghargaan dan pelaporan administratif juga belum peneliti dapatkan.

c). Pendapat Peneliti

Kegiatan Halaqah Tarbawiyah sebagai kegiatan positif dan merupakan salah satu kegiatan penting yang dapat menjadi sarana pembentukan karakter anak. Adanya 10 muwashoffat/ kompetensi sebagai karakter yang dituju oleh sekolah, diejawantahkan secara terperinci di dalam kegiatan halaqah tarbawiyah ini. Mungkin tidak semua sekolah memiliki kelebihan adanya kejelasan orientasi karakter yang akan dibidik, beserta kurikulum yang mendetail dan program yang terus menerus dilaksanakan.

Pada bagian ranah indikator kompetensi yang akan dicapai, agar tidak kerepotan dapat disederhanakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak SMP yang berada dalam sistem pendidikan sekolah Islam terpadu ini.

Pada bagian proses evaluasi karakter pihak sekolah dalam hal ini murobbi dan pengelola dapat menyederhanakan

form-form evaluasi dan tahapannya sehingga tidak kerepotan untuk melakukan dokumentasi dan mengarsipkan kegiatan secara administratif. Laporan yang dilaksanakan secara terus menerus akan lebih bermakna jika dilanjutkan dengan laporan perkembangan karakter anak yang dapat disampaikan kepada orang tua.

Kegiatan yang secara kontinu / terus menerus dilaksanakan ini akan menjadi catatan positif, ketika murobbi/pembimbing memiliki komitmen yang kuat terhadap peserta didiknya. Terlebih ketika siswa di sekolah sistem boarding ini jauh dari orang tua, bisa jadi murobbi merupakan person yang berperan sebagai pengganti orang tua di sekolah, karena memiliki hubungan yang lebih intensif dengan anak untuk mendampingi dan memberikan bimbingan.

2. Kegiatan Halaqah Tarbawiyah Sebagai Strategi Dalam Mengantarkan Pencapaian Pengembangan Karakter Siswa Di SMPIT Ihsanul Fikri, Mungkid , Magelang.

Menurut peneliti berdasarkan pengamatan dengan studi pada konsep pendidikan karakter, sepakat dengan marzuki dalam artikel “prinsip dasar pendidikan karakter perspektif Islam”, bahwa karakter identik dengan akhlaq, sehingga karakter merupakan nilai-nilai

perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Kegiatan halaqah tarbawiyah dapat menjadi pilihan strategi kegiatan pengembangan karakter siswa, karena halaqoh tarbawiyah tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah pada anak, tetapi ada unsur menanamkan kebiasaan/ habituation yang dievaluasi melalui mutabaah pekanan siswa. Mereka dibimbing untuk mampu merasakan, melalui komunikasi intensif yang dijalin oleh peserta dengan murobbi dalam forum-forum kecil kegiatan halaqah, diajak berdialog membicarakan apa yang sudah terjadi dalam satu pekan, sehingga pada akhirnya dengan kesadarannya setiap anak mau melakukan kebiasaan – kebiasaan baik dalam hal aqidahnya, ibadahnya dan muamalahnya.

Diskripsi evaluasi karakter dalam kategori belum tampak, mulai tampak dan tampak pada 10 karakter yang hendak dicapai berdasarkan paparan observasi dan wawancara menguat pada karakter memiliki aqidah yang bersih, ibadah yang benar, Akhlak yang kokoh, belum tercapai maksimal pada aspek jasmani yang kuat, berfikir yang intelek / cerdas, berjuang melawan hawa nafsu dan bermanfaat bagi orang lain.

Dengan tujuan menumbuhkan, mengembangkan, membentuk, dan mengarahkan anak didik menjadi hamba Allah yang shaleh secara individual dan sosial, serta memberikan kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap terpuji sesuai usia perkembangannya sebagai bekal hidup dan kehidupannya.

Ranah 10 karakter yang hendak dicapai dipahami oleh pihak yang terkait dalam kegiatan pengembangan karakter melalui indikator-indikator kompetensi yang akan dicapai, materi-materi yang dapat digunakan sebagai sarana untuk pencapaian kompetensi, metode pilihan berupa dinamika kelompok begitu banyaknya pilihan, yang dapat digunakan dalam kegiatan halaqoh tarbawiyah ini, serta kalender tarbawi yang membantu menjadi acuan rencana dan pelaksanaan kegiatan halaqoh tarbawiyah ini.

Proses evaluasi yang dilakukan juga merupakan tahapan penting dalam pemilihan strategi pencapaian pengembangan karakter melalui kegiatan halaqoh tarbawiyah ini. Adanya evaluasi pekanan yang memungkinkan interaksi yang mendalam, dilanjutkan dengan evaluasi bulanan yang akan menjadi sarana para mentor/ pembimbing untuk berkoordinasi, memantau dan melaporkan perkembangan peserta didik binaan mereka. Evaluasi tri wulan dengan mengisi lembar evaluasi diri juga memungkinkan terjadinya proses-proses penguatan karakter, memahami esensi kegiatan rutin yang terus menerus dilakukan di sekolah tersebut.

Sebagai suatu strategi, halaqoh tarbawiyah ini jika dilihat dari aspek teori belajar dengan bekerjasama (cooperative learning) dalam konteks pembahasan kajian teori maka peneliti menemukan model pembelajaran dalam halaqoh tarbawiyah dapat memenuhi aspek untuk mengantarkan kepada hasil yang maksimal dengan memperhatikan unsur-unsur : saling ketergantungan positif, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka yang dijaga secara intensif, komunikasi antar anggota, pembimbing dan mentor, serta evaluasi proses kelompok yang dijalankan secara terus menerus.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V.

KESIMPULAN

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan, penyajian data serta pembahasan mengenai pelaksanaan kegiatan halaqah tarbawiyah sebagai strategi pengembangan karakter siswa yang diterapkan oleh SMPIT Ihsanul Fikri, Mungkid, Magelang, maka dalam bagian ini disajikan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut :

A. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Halaqah Tarbawiyah Sebagai Strategi Pengembangan Karakter Siswa Di SMPIT Ihsanul Fikri, Mungkid.

Berdasarkan hasil paparan dan temuan peneliti maka beberapa kesimpulan yang peneliti dapatkan bahwa kegiatan halaqah tarbawiyah adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dilakukan oleh SMPIT Ihsanul Fikri dengan tujuan membentuk kader muslim yang memiliki *syakhshiah islamiyah* (10 karakter Islami).

Tujuan yang dicapai oleh kegiatan ini yaitu pada pembentukan karakter yang mencapai 4 aspek kelulusan sekolah Islam terpadu meliputi (a) kompetensi keimanan (yaitu pada karakter salimul aqidah), (b) kompetensi kepribadian dan sosial), (c) kompetensi ilmiah, (d) kompetensi fisik dan ketrampilan (jasadi dan fanni) memberikan orientasi dan motivasi yang kuat pada kegiatan halaqah tarbawiyah ini.

Pelaksanaan kegiatan yang bersifat kekeluargaan, metode yang bervariasi lebih memberi kesempatan bagi interaksi antara guru (murobbi) dan peserta didik, untuk membangun kedekatan komunikasi sehingga ketika anak-anak SMPIT dalam boarding school berada jauh dari orang tua bisa menjadikan murobbi sebagai orang yang dekat dengan mereka. Dalam hal ini murobbi berperan sebagai pembimbing sekaligus orang tua bagi anak-anak di sekolah tersebut.

Evaluasi kegiatan halaqah tarbawiyah yang bersifat pekanan dalam ibadah yaumiyah dan akhlaq mereka, memberi kesempatan untuk melakukan controlling pada perkembangan karakter siswa. Mengembangkan potensi positif untuk terus dimotivasi lebih baik, dan mengcounter/ menjaga jika ada perkembangan karakter yang negatif.

Forum majelis murobbi menjadi sarana para guru untuk berkoordinasi dan melakukan evaluasi terhadap keberlangsungan kegiatan halaqah tarbawiyah dan penyemangat untuk mengarah pada pencapaian tujuan, visi dan misi sekolah, yaitu pencapaian 10 karakter siswa di SMPIT Islam Terpadu.

Secara keseluruhan melalui kegiatan halaqah tarbawiyah siswa di SMPIT menguat pada karakter aqidah yang bersih, Ibadah yang benar, Akhlak yang kokoh, belum tercapai maksimal pada aspek jasmani yang kuat, berfikir yang intelek / cerdas, berjuang melawan hawa nafsu, manajemen waktu yang baik, teratur dalam segala urusan, mandiri dalam segi keuangan, bermanfaat bagi orang lain.

2. Strategi Halaqah Tarbawiyah Dapat Mengantarkan Tercapainya Pengembangan Karakter Siswa Di SMPIT Ihsanul Fikri, Mungkid , Magelang.

Kegiatan Pengembangan karakter dapat dilakukan melalui berbagai cara. Pilihan halaqoh tarbawiyah sebagai suatu strategi ini jika dilihat dari aspek teori belajar dengan bekerjasama (*cooperative learning*) dalam konteks pembahasan kajian teori maka peneliti menemukan model pembelajaran dalam halaqoh tarbawiyah dapat memenuhi aspek untuk mengantarkan kepada hasil yang maksimal dengan memperhatikan unsur-unsur yang telah dipenuhi yaitu : (1) saling ketergantungan positif, (2) adanya tanggung jawab perseorangan, (3) tatap muka yang dijaga secara intensif, komunikasi antar anggota, pembimbing dan mentor, serta (4) evaluasi proses kelompok yang dijalankan secara terus menerus.

B. SARAN-SARAN

1. Bagi lembaga SMPIT Ihsanul Fikri

Kegiatan Halaqah Tarbawiyah sebagai strategi kegiatan pengembangan karakter hendaknya dikuatkan oleh lembaga dengan dukungan sarana dan prasarana. Perhatian dari pihak sekolah sangat penting agar para guru yang berperan sebagai murobbi mampu mendampingi dan membimbing siswa. Fasilitas untuk mengembangkan diri murobbi, membekali dengan kemampuan yang senantiasa up-to date agar menjadi murobbi yang selalu dirindukan oleh anak-anak, menjadi

sosok qudwah (tauladan) tempat anak-anak bercermin terhadap karakter mereka.

Dalam hal ini lembaga SMPIT bersama yayasan hendaklah memotivasi pihak pelaksana bersama majlis pembimbingnya agar pilihan kegiatan, metode yang diterapkan serta pelaksanaan kegiatan evaluasi dilakukan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan penuh komitmen dan tanggung jawab agar kegiatan ini sampai kepada maksud dan tujuannya.

2. Bagi pengelola kegiatan Halqaah Tarbawiyah (Majelis Murobbi).

Majelis murobbi hendaklah menjadi forum yang komitmen dalam mengumpulkan catatan-catatan perkembangan peserta didik, menjadi forum koordinasi yang kuat, melakukan evaluasi secara terus-menerus dalam pencapaian tujuan halqaah tarbawiyah, baik pekanan, bulanan maupun tri wulan. Peran ini tentu membutuhkan kerjasama dari para murobbi.

3. Bagi para guru sebagai Murobbi kegiatan halqaah tarbawiyah.

Menurut peneliti penting bagi semua pihak terutama para guru yang mengambil peran dan fungsi sebagai murobbi untuk menguatkan komitmen dan perhatian terhadap tugas dan amanah yang mereka emban. Meskipun setiap pekan sudah meluangkan waktu untuk membimbing anak, hendaklah dokumen-dokumen pencatatan terhadap berlangsungnya

kegiatan diperhatikan karena menjadi informasi penting dalam rapat koordinasi di majelis murobbi.

Senantiasa melakukan pengembangan diri agar menjadikan kegiatan ini forum yang menarik bagi anak, tidak sekedar formalitas yang harus dipenuhi oleh anak, tetapi kegiatan ini menjadi kegiatan menarik yang selalu dirindukan oleh anak-anak.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- , ***Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional***. Jakarta : Sekjen Depdiknas, 2003
- _____, ***Permendiknas No. 39 Tahun 2008***
- Ahmad azies, “***Metode Pengembangan Pendidikan Afektif***”, dalam <http://alfauzi.blogspot.com/2008/02/metode-pengembangan-pendidikan-afektif.html>. Diakses 31/12/2012 jam 23.19
- Anita lie, 2004, “***Cooperative Learning : Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*** “, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Arif Efendi, “***Peran Strategis Lembaga Pendidikan Berbasis Islam di Indonesia***” NO. 1. VOL. 1. 2008 jurnal pendidikan Islam el-tarbawi, dalam <http://journal.uui.ac.id/index.php/JPI/article/viewFile/184/173> hal 7-9, diakses 31/12/2012 jam 23.19
- Hamruni, 2013, “***Pembelajaran Berbasis Edutainment*** “, UIN: jogjakarta
- Kusuma, Doni, 2007, ***Pendidikan karakter : Strategi mendidik anak di zaman global***. Jakarta : Grasindo cetakan 1
- Marzuki , “Pembinaan Karakter Siswa SMP Berbasis Pendidikan Agama di DIY karakter dalam [:http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.MarzukiM.Ag./Dr.Marzuki,M.Ag._Pembinaan_Karakter_Siswa_SMP_Berbasis_Pendidikan_Agama_di_Diy.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.MarzukiM.Ag./Dr.Marzuki,M.Ag._Pembinaan_Karakter_Siswa_SMP_Berbasis_Pendidikan_Agama_di_Diy.pdf) diambil senin, 14/01/2013, 21:40
- Moeleong,lexy J, 2008, ***Metodologi penelitian kualitatif***, Bandung: remaja rosdakarya .
- Moh.mohtar, 2009, Tesis “***Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Ihsanul Fikri Mungkid Magelang***”, program pascasarjana UMS
- Muliana,Farid , 2004, ***Panduan Keislaman Untuk Remaja/ Supermentoring Junior***, Bandung : syaamil
- Muslich, Masnur, 2011, “***Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional***” Jakarta : Bumi Aksara
- Ningrat, Kuncoro, 1991, “***Metode Penelitian Masyarakat***”, Jakarta : Gramedia

Noferiyatno, 2012, ***Dahsyat Mentoring for Teen Ager***, Solo : Era Adi Citra Intermedia.

Nugroho Widiyantoro, 2003, ***Panduan Dakwah Sekolah Kerja Besar Untuk Perubahan Besar*** , Bandung : Syaamil

Nugroho widiyantoro, 2003, ***Panduan Dakwah Sekolah***, Bandung : Syamil Cipta Media

Pidato disampaikan dalam rangka hari pendidikan Nasional, tanggal 2 mei 2010 ,
<http://humas.pagaralam.go.id/index.php/berita/index/2/2010/05/02/131#>
 diambil Kamis, 27 juni 2013

Rachmat Syarifudin, ***"JSIT Memberdayakan Sekolah-Sekolah Islam"***
 copyright©2007 dalam www.republika.com. Diakses 31/12/2012 jam 23.19

Rokhana, Indah Kusnawati, ***"Peran Kegiatan Ekstrakurikuler "Seksi Kerohanian Islam" Dalam Pembinaan Mental Siswa SMAN I Trenggalek***, (skripsi, Fakultas Halaqah tarbawiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2006.)

Satria Hadi Lubis, 2006 ***"Rahasia kesuksesan halaqah "***, Jakarta : fatahillah bina Al fikri (FBA press).

Shadily, Hasan, 1983, ***Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia***, Jakarta : Bina Aksara

Siti hartinah D.S,M.M,2008, ***Pengembangan peserta didik***. Bandung : Refika Aditama, cet ke-3

Soerjono Soekanto, 1982, ***"Sosiologi suatu pengantar"*** , Jakarta : CV. Rajawali, 1 cet I

Sugiyono, 2001, ***Metode penelitian pendidikan***, Bandung :

Sukro Muhab, 2010 ***"JSIT, Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu "*** (kata pengantar DR.HM Hidayat Nurwahid, M.A), Jakarta

Sutrisno Hadi, 2001, ***Metodelogi Research II***, Yogyakarta : Andi Offset.

Suyanto, 2011, ***Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktik***, Yogyakarta : UNY Press .

Thomas lickona, 2013, ***Pendidikan Karakter, Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik, Educating For Character***, alih bahasa Lita (Bandung : Nusa Media) cet I.

Tim penyusun kamus Pusat bahasa (2008) Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Jakarta : Pusat bahasa Departemen pendidikan nasional.

Wibowo, Agus, 2012, *Pendidikan karakter strategi membangun karakter bangsa dan peradaban*. Yogyakarta : Pustaka pelajar, cet I

Winarno Surakhmad, 1994, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung : Tarsito.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Peta atau denah
2. Rekapitulasi data siswa, guru dan tenaga administrasi
3. Bagan struktur organisasi sekolah
4. Prestasi SMPIT Ihsanul Fikri
5. Hal-hal yang dianggap perlu
 - a. Sejarah berdirinya SMPIT
 - b. Visi-misi sekolah
 - c. Sarana prasarana

B. PEDOMAN INTERVIEW / WAWANCARA

1. Kepada kepala sekolah
 - a. Identitas pribadi
 - b. Sejarah berdiri sekolah
 - c. Visi misi sekolah
 - d. Struktur koordinasi dan pengelolaan kegiatan ekstra halaqoh tarbawiyah
 - e. Pendapat kepala sekolah mengenai urgensi Kegiatan ekstra wajib halaqoh tarbawiyah dan pengembangan karakter di sekolah
 - f. Pendapat kepala sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan halaqoh tarbawiyah di SMPIT Ihsanul Fikri
 - g. Problematika atau kendala yang dihadapi
2. Kepada pengurus kegiatan halaqoh tarbawiyah
 - a. Identitas pribadi
 - b. Latar belakang dan tujuan kegiatan
 - c. Panduan teknis pelaksanaan kegiatan halaqoh tarbawiyah
 - d. Program kerja pengurus kegiatan halaqoh tarbawiyah selama satu tahun
 - e. Sistem yang diterapkan untuk melaksanakan koordinasi murobbi kegiatan
3. Kepada pengasuh/ murobbi kegiatan halaqoh tarbawiyah
 - a. Identitas pribadi
 - b. Tentang pedoman /petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan
 - c. Kurikulum yang digunakan
 - d. Metode yang diterapkan
 - e. Buku pedoman yang digunakan
 - f. Metode yang diterapkan murobbi
 - g. Hasil yang dicapai melalui kegiatan
 - h. Kendala yang dihadapi murobbi

4. Kepada siswa SMPIT Ikhsanul Fikri
 - a. Identitas pribadi
 - b. Kegiatan halaqoh tarbawiyah
 - c. Mentor kegiatan
 - d. Metode yang diterapkan murobbi
 - e. Motivasi mengikuti kegiatan
 - f. Hasil yang dicapai melalui kegiatan

C. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Dan Keadaan Geografisnya
2. Luas Tanah Dan Bangunan
3. Kondisi Dan Situasi Lingkungan
4. Tata Guna Dan Letak Bangunan
5. Sarana Dan Fasilitas Umum Dan Khusus Kegiatan Halaqoh
6. Administrasi Kegiatan Sekolah
7. Aktivitas Keagamaan Siswa Dalam Keseharian
8. Aktivitas Pelaksanaan Kegiatan Halaqoh



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN 2

Contoh pembagian Kelompok Mentoring

**PEMBAGIAN MENTORING KELAS VII PUTRI, TP.2012/2013
SEMESTER GENAP, JANUARI 2013**

Murobi : Bu Yeni

	Nama
1	Azzakiyah Isna
2	Imarda Ajeng Syaharani
3	Fathia Nurul Haq
4	Arina muthmainah
5	Tasya Aufa A.
6	Alifah Qonitah Imtinan
7	Awalia Ristyani
8	Abidatul Istiqomah
9	Atikah Wilda Inayah
10	Iftina Fikriya Nida

: Bu Muwazanah

	Nama
1	Faizah Muslimah
2	Nafisah Mujahidah
3	Rumaisha Nur A.
4	Fatma Salsabila
5	Endah Kurniawati
6	Mas'alah Munayya
7	Filania Harum Lestari
8	Hanifah Aulia Muntholib
9	Nada Fadhilah Larasati
10	

Murobi : Bu Triyani

	Nama
1	Dinda Halimah Agrifani
2	Nadia Atika Amrin
3	Sandra Andri Liana
4	Rofiaregina Zakah Winasis
5	Amarylis Nurdiana
6	Aulia Arifa
7	Fatih Shoffan Addina
8	Dina Rihhadatul Aisy D.U
9	Vanissa Ayuningtyas
10	Anggi Pratiwi

Murobi : Bu Nurchayati

	Nama
1	Karina Gina Oktavina
2	Aulia Maretina P.
3	Indah Wahyu Yuliarti
4	Lutvi Aniek Setiyo P.
5	Afista Dyah M.S
6	Chusna Ari Noor A.
7	Salsabila Syifa Binsano
8	Shofi Putri Amelia
9	Alfira Septi K.
10	Rissa Khoirinaa

Murobi : Bu Arini Budiyati

	Nama
1	Sofa Salsabila
2	Raihanida L.
3	Febriana Renitasari
4	Meidita Sari
5	Ayu Latifah Damayanti
6	Brilliant Sayekti
7	Qonita Rosyidah
8	Dewi Ardiningrum
9	Uke Rully D.
10	Amartia Indrasari

Murobi : Bu Aysa

	Nama
1	Haani Nesya A.
2	Qotrunnada Salsabila M.
3	Muthiah
4	Damar Sri Aryani
5	Putri Hana
6	M. Cynthia Bella
7	Nabila Salsabil Ikhsani
8	Safira Indah R.
9	Ridho Anti Jamil
10	Atikah Zakiyah

**PEMBAGIAN KELOMPOK MENTORING KELAS 8
IKHWAN 2012/2013**

1		2		3		4	
Murobi : P. Purnomosasi		Murobi : P. Soleh Abdurrahman		Murobi : P. Muhtar Muzayin		Murobi : P. Hananto	
No.	Nama	No	Nama	No	Nama	No	Nama
1	Tegar Aditya Prihartanto	1	A Nasim Iqbal A F	1	Satrio Zaen Prokoso	1	Sofyan P
2	M Juhdan Abidurrohman	2	M Panji Andri A	2	M. Hafidz Hakim	2	Hanifaiz Zaki Nurdien
3	Faris Mu,taz Husamuddin	3	Hanum Fakhri Zaki	3	Ashadi Sulton	3	Andika W
4	Alif Faishal Farras	4	Nur Fahmi N	4	Zaim Harits Tajudin	4	M Aji Prasetyo
5	M Dian Pratama	5	Akmal Yazid P	5	Hadrian Dama G	5	Berry Audio P
6	Hudzaifah	6	Fahmi Egia Sani	6	M Farid Ba,ariq	6	Luthfi Eka N I
7	M Mus'ab	7	Zaki Al Haidar	7	Taufiq	7	M satrio B
8	Fatkhi Izuddin	8	M Riski Maulana	8	Yusuf	8	Ridwan
9	M Rosyid R	9	M Fikri Maulana	9	Andika RR		

5		6		7	
Murobi : P. Agung Pirsada		Murobi : P. Sunarso		Murobi : P. Zulfa	
No	Nama	No	Nama	No	Nama
1	Bahij Muizzul Haq Ahmad	1	Fauzi Noor Aryadi	1	M Bintang Damar Y
2	Dzulkarnain R M Rizal	2	Abdul Rosyid	2	M Yusuf I
3	Immaduddin	3	Angga P Y	3	R Rizaldi S P
4	Hilmy Al Ghifari	4	Fauzan L H	4	Riza Ahmad N Amrizal
5	Robi Eka S	5	M Afrazal F	5	Rahman H
6	M Irfan Tsani	6	Jundullah Azzam S	6	M Hafiz P
7	Almay Raihan A	7	Abadany Ahda	7	Yaniz Khansa Yusuf
9	Mughiluthfi				

LAMPIRAN 3**CURRICULUM VITAE NARA SUMBER**

Nama : Pamela Maher Wijaya, S.Sos.I., M.S.I
 Tempat/Tgl Lahir : Magelang/06 Juli 1982
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Status Perkawinan : Menikah
 Agama : Islam
 Mobile Phone : 087834022102
 Email : akhipamel@yahoo.com
 Pendidikan Terakhir : S2

RIWAYAT PENDIDIKAN

JENJANG	INSTITUSI	BIDANG ILMU	TAHUN MASUK	TAHUN LULUS
SD	SD N GULON 01		1988	1994
SMP	SMP N 1 SALAM		1994	1997
SMA	SMA N 1 MUNTILAN	IPS	1997	2000
S1	UIN SUNANKALIJAGA	BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM	2001	2006
S2	UIN SUNANKALIJAGA	STUDI POLITIK DAN PEMERINTAHAN DALAM ISLAM	2007	2011

PENGALAMAN KERJA

DARI	SAMPAI	INSTANSI	JABATAN
2009	2011	SMAIT IHSANUL FIKRI	GURU
2009	SEKARANG	SMPIT IHSANUL FIKRI	WAKASEK. Urs. KESISWAAN

CURRICULUM VITAE NARA SUMBER

Nama : Heni Nurul Bekti
Tempat/Tgl Lahir : Magelang/ 06 Desember 1980
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Menikah
Agama : Islam
Mobile Phone :
Email :
Pendidikan Terakhir : S1

RIWAYAT PENDIDIKAN

JENJANG	INSTITUSI	BIDANG ILMU	TAHUN MASUK	TAHUN LULUS
SD	SD N klaten		1987	1993
SMP	SMP N 6 mgl		1993	1996
SMA	SMA muh 1 mgl	IPS	1996	1999
S1	UNS	F .sastra dan seni rupa/jurusan sastra Inggris	1999	2006

PENGALAMAN KERJA

DARI	SAMPAI	INSTANSI	JABATAN
2007	sekarang	SMPIT IHSANUL FIKRI	GURU
2012	SEKARANG	SMPIT IHSANUL FIKRI	Wali asrama

LAMPIRAN 4**Kurikulum (Distribusi Materi di Mentoring)****a. Materi Mentoring.**

No	Judul Pokok Bahasan
1	Ma'na Syahadatain
2	Syarat-syarat diterimanya syahadat
3	Nawaqidus Syahadatain
4	Arti laa ilaaha illallah
5	Ma'rifatullah
6	Ilmu Allah
7	Ma'rifat dinul Islam
8	Syumuliyatul Islam
9	Wazhifatur Rasul
10	Wajibuna Nahwa Rasul
11	Khashaish Risalah Islam
12	Nataij ittiba' Rasul
13	Ihsan
14	Ghirah Agama
15	Marhalah Makkiyah dan Karakteristiknya
16	Keutamaan Tilawah dan Mengkhatamkan Al-Qur'an
17	Rukun – rukun dan prinsip-prinsip akhlaq
18	Ahammiyatut Tarbiyah (Urgensi Tarbiyah)
19	Nabi Adam As
20	Ghazwul Fikr
21	Nabi Idris As
22	Ahwalul Muslimin (kelemahan muslimin dewasa ini)
23	Nabi Nuh As
24	Zionisme Internasional
25	Gerakan Terselubung yang memusuhi Islam
26	Nabi Hud As
27	Nabi Shalih As
28	Hizbusy Syathan: Menjadikan Setan sebagai Musuh
29	An-Nas Wa Al-Haq (Manusia dan Kebenaran)
30	Urgensi Tarbiyah Wanita Muslimah
31	Peran dan Tanggung Jawab Wanita Muslimah

b. Distribusi Dalam Mablit

No	Judul Pokok Bahasan
1	Birrul Walidain dan Silaturahmi
2	Ikhlas (12 Hadits)
3	Taubat (12 Hadits) dan Bahasan Tentang Taubat
4	Sabar (29 Hadits)
5	Shidiq (6 Hadits)

6	Menjauhi Tempat – Tempat yang Haram
7	Menundukkan Pandangan
8	Khusyu' dalam shalat
9	Tabarruj dan Ikhtilath
10	Bahaya Lidah
11	Dzikir dan Keutamaannya
12	Menutup Aurat

ULUM MARHALAH (BIDANG STUDI)

HALAQAH TARBAWIYAH SMPIT IHSANUL FIKRI

Bidang Studi Mula

No	Judul Pokok Bahasan	Sesi	Semester	KELAS
1	Ma'na Syahadatain	2	1	7
2	Syarat-syarat diterimanya syahadat	2	1	7
3	Ma'rifat dinul Islam	2	1	7
4	Wajibuna Nahwa Rasul	2	1	7
5	Keutamaan Tilawah dan Mengkhatamkan Al-Qur'an	2	1	7
6	Rukun – rukun dan prinsip-prinsip akhlaq	2	1	7
7	Ahammiyatut Tarbiyah (Urgensi Tarbiyah)	2	2	7
8	Nabi Adam As	2	2	7
9	Nabi Hud As	2	2	7
10	Urgensi Tarbiyah Wanita Muslimah	2	2	7
11	Peran dan Tanggung Jawab Wanita Muslimah	2	2	7

Bidang Studi Karya

No	Judul Pokok Bahasan	Sesi	Semester	KELAS
1	Arti laa ilaaha illallah	2	1	8
2	Ma'rifatullah	2	1	8
3	Syumuliyatul Islam	2	1	8
4	Wazhifatur Rasul	2	1	8
5	Ghirah Agama	2	1	8
6	Nabi Idris As	3	2	8
7	Nabi Nuh As	3	2	8
8	Nabi Shalih As	3	2	8
9	Urgensi Tarbiyah Wanita Muslimah	2	2	8
10	Peran dan Tanggung Jawab Wanita Muslimah	2	2	8

Bidang Studi Potensi

No	Judul Pokok Bahasan	Sesi	Semester	KELAS
1	Nawaqidus Syahadatain	1	1	9
2	Ilmu Allah	1	1	9
3	Khashaish Risalah Islam	1	1	9
4	Nataij ittiba' Rasul	1	1	9
5	Ihsan	1	1	9
6	Marhalah Makkiyah dan Karakteristiknya	1	1	9
7	Ghazwul Fikr	1	2	9
8	Ahwalul Muslimin (kelemahan muslimin dewasa ini)	1	2	9
9	Zionisme Internasional	2	2	9
10	Gerakan Terselubung yang memusuhi Islam	2	2	9
11	Hizbusy Syathan: Menjadikan Setan sebagai Musuh	2	2	9
12	An-Nas Wa Al-Haq (Manusia dan Kebenaran)	1	2	9
13	Urgensi Tarbiyah Wanita Muslimah	1	2	9
14	Peran dan Tanggung Jawab Wanita Muslimah	1	2	9

DISTRIBUSI KOMPETENSI, MATERI DAN SARANA

AQIDAH yang selamat			
No	Kompetensi	Materi	SARANA
01	Tidak berhubungan dengan jin	1. Ahammiyatusy-Syahadatain 2. Madlulusy-Syahadah 3. Marahilut-Tafauli bisy-Syahadatain 4. Akhtharusy-Syirk 5. Anwa'usy-Syirk	Halaqah
02	Tidak meminta tolong kepada orang yang berlingung kepada jin		
03	Tidak meramal nasib dengan melihat telapak tangan		
04	Tidak menghadiri majlis dukun dan peramal		
05	Tidak meminta berkah dengan mengusap-usap kuburan		
06	Tidak meminta tolong kepada orang yang telah dikubur (mati)		
07	Tidak bersumpah dengan selain Allah swt		
08	Tidak tasya'um (merasa sial karena melihat atau mendengar sesuatu)		
09	Mengikhlaskan amal untuk Allah swt		
10	Mengimani rukun iman		

11	Beriman kepada nikmat dan siksa kubur	6. Alam Qubur	Ziarah
12	Mensyukuri nikmat Allah swt saat mendapatkan nikmat	7. Asy-Syukr	Halaqah
13	Menjadikan syetan sebagai musuh	8. Hizbusy-Syaithan	Halaqah
14	Tidak mengikuti langkah-langkah syetan		
15	Menerima dan tunduk secara penuh kepada Allah swt dan tidak bertahkim kepada selain yang diturunkan-Nya	9. Tauhidullah	Halaqah

IBADAH yang benar

N o	Kompetensi utama	Materi	SARANA
01	Ihsan dalam Thaharah	10. Ath-Thaharah	Halaqah, Tatsqif, Praktek
02	Ihsan dalam shalat	11. Adab Shalat	Halaqah, Tatsqif, Praktek
03	Hafal Surat Adh Dhuha s.d An Naas	12. Ahammiyatu Hifzhil-Qur'an	Halaqah
04	Membayar zakat	13. Kedudukan Zakat	Halaqah, Tatsqif
05	Berpuasa fardhu	14. Adab Puasa	Halaqah, Tatsqif
06	Niat melaksanakan haji	15. Ihsan dalam Niat (termasuk haji)	Halaqah
07	Komitmen dengan adab tilawah	16. Adab Tilawah	Halaqah
08	Menjauhi dosa besar	17. Ib'adul-Kaba'ir	Halaqah
09	Memenuhi nadzar	18. Nadzar dalam Islam	Halaqah
10	Menyebarkan luaskan salam	19. Afsyus-Salam	Halaqah, Pembiasaan
11	Menahan anggota tubuh dari segala yang haram	20. Mujahadatun-Nafs	Halaqah

Kompetensi Sekunder

12	Tidak sungkan adzan		
13	Bersemangat untuk shalat berjamaah		
14	Bersemangat untuk berjamaah di masjid		
15	Qiyamul-Lail minimal sekali sepekan		
16	Berpuasa sunnat minimal sehari dalam sebulan		
17	Khusyu dalam membaca Alquran		
18	Hafal satu juz Alquran		
19	Komitmen dengan wirid tilawah harian		

20	Berdoa pada waktu-waktu utama		
21	Menutup hari-harinya dengan bertaubat dan beristighfar		
22	Berniat pada setiap melakukan perbuatan		
23	Merutinkan dzikir pagi hari		
24	Merutinkan dzikir sore hari		
25	Dzikir kepada Allah swt dalam setiap keadaan		
26	Benktikaf pada bulan Ramadhan, jika mungkin		
27	Mempergunakan siwak		
28	Senantiasa menjaga kondisi Thaharah, jika mungkin		

AKHLAQ YANG KOKOH

N o	Kompetensi Utama	Materi	SARANA
01	Tidak takabbur	22. Menghilangkan Akhlak-akhlak yang Jelek (At-Takhalli)	Halaqah
02	Tidak Imma'ah (asal ikut, tidak punya prinsip)		
03	Tidak dusta		
04	Tidak mencaci maki		
05	Tidak mengadu domba		
06	Tidak Ghibah		
07	Tidak menjadikan orang buruk sebagai teman / sahabat	23. Al-Bi'ah	Halaqah
08	Memenuhi janji	24. Menghiasi Diri dengan Akhlak-akhlak yang Mulia (At-Tahalla)	Halaqah
09	Birul Walidain		
10	Memiliki ghirah (rasa cemburu) pada keluarganya		
11	Memiliki ghirah (rasa cemburu) pada agamanya		

Kompetensi Sekunder

12	Tidak memotong pembicaraan orang lain		
13	Tidak mencibir dengan isyarat apapun		
14	Tidak menghina dan meremehkan orang lain		
15	Menyayangi yang kecil		
16	Menghormati yang besar		

17	Menundukkan pandangan		
18	Menyimpan rahasia		
19	Menutupi dosa orang lain		

Mandiri dalam hal keuangan

N o	Kompetensi Primer	Materi	SARANA
01	Menjauhi sumber penghasilan haram	25. Menjaga Kehalalan Harta	Halaqah
02	Menjauhi riba		
03	Menjauhi judi dengan segala macamnya		
04	Menjauhi tindak penipuan		
05	Membayar zakat	26. Membayar Zakat dan Menabung	Halaqah
06	Tidak menunda dalam melaksanakan hak orang lain	27. Melaksanakan Hak Orang Lain	Halaqah

Kompetensi Sekunder

07	Menabung, meskipun sedikit		
08	Menjaga fasilitas umum		
09	Menjaga fasilitas khusus		

TERATUR DALAM SEGALA URUSAN

N o	Kompetensi Primer	Materi	SARANA
01	Baik dalam membaca dan menulis	28. Teknik Membaca dan Menulis	Dauroh
02	Memperhatikan hukum-hukum tilawah	29. Tahsin Tilawah (Ilmu Tajwid)	Dauroh Qur'an
03	Mengkaji marhalah Makkiyah dan menguasai karakteristinya	30. Iqomatud-Din: Marhalah Ta'sis (Makkiyah)	
04	Mengenal 10 sahabat yang dijamin masuk surga	31. Da'wah Pertama Rasulullah	Presentasi
05	Mengetahui hukum Thaharah	32. Ujian Tertulis: Thaharah, Shalat, dan Puasa	Mempelajari kembali materi
06	Mengetahui hukum Shalat		
07	Mengetahui hukum Puasa		
08	Menyadari adanya peperangan zionisme terhadap Islam	33. Ghazwul-Fikri: Hakikat, Pelaku, dan Sarananya	Halaqah
09	Mengetahui ghazwul fikri		
10	Mengetahui organisasi-organisasi terselubung		

11	Mengetahui bahaya pembatasan kelahiran		
12	Berpartisipasi dalam kerja-kerja jama'i	34. Amal Jama'i	Praktek (kepanitiaan)
13	Tidak menerima suara-suara miring tentang kita	35. Menyikapi Isu Negatif Terhadap Aktivis Da'wah	Halaqah

Kompetensi Sekunder

14	Membaca satu juz tafsir Alquran (juz 30)		
15	Menghafalkan separuh Arba'in (1-20)		
16	Menghafalkan 20 hadits pilihan dari Riyadhush-Shalihin		
17	Membaca sesuatu yang di luar spesialisasinya 4 jam setiap pekan		
18	Memperluasa wawasan diri dengan sarana-sarana baru		
19	Menjadi pendengar yang baik		
20	Mengemukakan pendapatnya		

KEKUATAN JASMANI

N o	Kompetensi Primer	Materi	SARANA
01	Bersih badan	36. Membiasakan Diri Hidup Bersih	Halaqah
02	Bersih pakaian		
03	Bersih tempat tinggal		
04	Komitmen dengan olah raga 2 jam setiap pekan	37. Menjaga Kebugaran Jasmani	Praktek
05	Bangun sebelum fajar	38. Detik-detik Tak Tenilai di Akhir Malam	Halaqah
06	Memperhatikan tata cara baca yang sehat	<i>Idem dengan materi 28</i>	
07	Mencabut diri dari merokok	39. Bahaya Merokok	Halaqah

Muwashafat Sekunder

08	Komitmen dengan adab makan dan minum sesuai dengan sunnah		
09	Tidak berlebihan dalam begadang		
10	Menghindari tempat-tempat kotor dan polusi		
11	Menghindari tempat-tempat bencana (bila masih di luar area)		

BERJUANG MELAWAN HAWA NAFSU

N o	Kompetensi Primer	Materi	SARANA
01	Menjauhi segala yang haram	40. Bahaya Semua yang Diharamkan Allah	Halaqah
02	Menjauhi tempat-tempat maksiat	41. Menjauhi Tempat yang Dipenuhi Syaithan	Halaqah
<u>Muwashafat Sekunder</u>			
03	Menjauhi tempat-tempat bermain yang haram		
TERATUR DALAM SEGALA URUSAN			
N o	Kompetensi primer	Materi	SARANA
01	Tidak menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga yang menentang Islam	42. Menyikapi Lembaga-lembaga Penentang Islam	Halaqah
<u>kompetensi Sekunder</u>			
02	Memperbaiki penampilannya		
MANAJEMEN WAKTU			
N o	kompetensi Primer	Materi	SARANA
01	Bangun pagi	43. Manajemen Tidur	
<u>Kompetensi Sekunder</u>			
02	Menghabiskan waktu untuk belajar		
BERMANFAAT BAGI ORANG LAIN			
N o	kompetensi Primer	Materi	SARANA
01	Melaksanakan hak kedua orang tua	44. Birrul Walidain	
02	Membantu yang membutuhkan	45. Manusia Terbaik: Paling Berguna bagi Orang Lain	
03	Memberi petunjuk orang tersesat		
<u>Kompetensi Sekunder</u>			
04	Ikut berpartisipasi dalam kegembiraan		

LAMPIRAN 5

MAJELIS TARBİYAH IHSANUL FIKRI

SURAT EDARAN

Nomor : 01/EDR/MT-IF/1434

SYIAR RABBI'UL AWWAL 1434 H

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ
(رواه البخارى ومسلم وأحمد والنسائى)

"Tidaklah beriman seseorang dari kalian sehingga ia mencintai untuk saudaranya sesuatu yang ia cintai untuk dirinya" (HR. Bukhari Muslim)

Hadist tersebut menggali kesadaran kita semua di Ihsanul Fikri (SMPIT, SMAIT, SMKIT) tentang nilai-nilai yang diperlukan dalam pembentukan karakter bangsa. Nilai yang harus ditumbuhkan di lingkungan Ihsanul Fikri adalah Ri'ayah dan tafaqud. Yang dimaksud *Ri'ayah* dan *tafaqud* adalah, hendaknya seorang muslim memperhatikan keadaan saudaranya agar ia bisa bersegera memberikan pertolongan sebelum saudaranya tersebut memintanya, karena pertolongan merupakan salah satu hak saudaranya yang harus ia tunaikan.

Di antara bentuk perhatian seorang muslim kepada saudara muslimnya adalah, hendaknya ia berusaha sekuat tenaga untuk menghilangkan kecemasannya apabila sedang tertimpa kecemasan, meringankan kesulitan yang dihadapinya, menutupi aibnya, dan membantunya dalam memenuhi kebutuhan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْ كُرْبَةٍ مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسِّرْ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. (أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ)

"Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa melepaskan dari seorang muslim satu kesusahan dari sebagian kesusahan dunia, niscaya Allah akan melepaskan kesusahannya dari sebagian kesusahan hari kiamat; dan barangsiapa memberi kelonggaran dari orang yang susah, niscaya Allah akan memberi kelonggaran baginya di dunia dan akhirat; dan barangsiapa menutupi aib seorang muslim, niscaya Allah akan menutupi aib dia dunia dan akhirat; Allah akan senantiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya."

Sikap perhatian (Kepedulian) seorang siswa – siswi SMPIT, SMAIT, dan SMKIT Ihsanul fikri kepada saudara yang lainnya adalah :

- Mengambilkan makan ketika temannya sakit.
- Mengantarkan temannya ke poskestren ketika sakit.
- Membantu temannya ketika dalam kesulitan atau kesusahan.
- Meningkatkan kepedulian kita terhadap kebersihan sekitar.
- Mengingatkan piket kebersihan asrama apabila asrama kotor.
- Tidak mengejek temannya.
- Memberikan senyuman dan membantunya sesuai dengan kemampuan.

Demikian Syiar ini kami sampaikan, agar menjadi perhatian seluruh civitas akademika Ihsanul Fikri terkait. Mohon kepada seluruh murabbi turut mendukung dan memutaba'ahnya. Semoga Allah – subhanahu wata'ala – memudahkan amal kita semua, *jazakumullah khairan wabarakallahu lana wafii a'maalina*.

Mungkid, 22 Januari 2013/ 10 RABBI'UL AWWAL 1434 H

Mas'ul MT Sekretar

Ustadz Ahmad Kasban, LC PAMELA MAHER WIJAYA, S.Sos.I., M.S.I

LAMPIRAN 6

Evaluasi Kompetensi karakter

(Muwashoffat Halaqah Tarbawiyah)

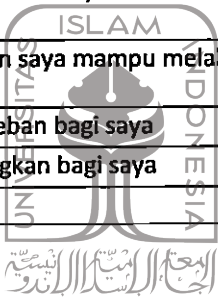
Nama	Kelompok	Mentor/ murobbi	Kelas	Sekolah

NO	PERNYATAAN	YA	RAGU- RAGU	TIDAK
KARAKTER AQIDAH YANG LURUS				
1	Tidak berhubungan dengan jin (main jalangkung, ilmu sihir, klenik)			
2	Tidak meminta tolong kepada orang yg berbindung kepada jin (mt tolong dukun)			
3	Tidak meramal nasib dengan melihat telapak tangan (percaya zodiak)			
4	Tidak menghadiri majlis dukun dan peramal			
5	Tidak meminta berkah dengan mengusap-usap kuburan			
6	Tidak meminta tolong kepada orang yang telah dikubur (mati)			
7	Tidak bersumpah dengan selain Allah swt			
8	Tidak tasya'um (merasa sial karena melihat atau mendengar sesuatu)			
9	Mengikhlaskan amal untuk Allah swt			
10	Mengimani rukun iman			
11	Beriman kepada nikmat dan siksa kubur			
12	Mensyukuri nikmat Allah swt saat mendapatkan nikmat			
13	Menjadikan syetan sebagai musuh			
14	Tidak mengikuti langkah-langkah syetan			
15	Menerima dan tunduk secara penuh kepada Allah swt dan tidak bertahkim kepada selain yang diturunkan-Nya			
KARAKTER IBADAH YANG BENAR				
1	Ihsan dalam Thaharah			
2	Ihsan dalam shalat			
3	Hafal Surat Adh Dhuha s.d An Naas			
4	Membayar zakat			
5	Berpuasa fardhu			
6	Niat melaksanakan haji			
7	Komitmen dengan adab tilawah			
8	Menjauhi dosa besar			
9	Memenuhi nadzar			
10	Menyebarkan luaskan salam			
11	Menahan anggota tubuh dari segala yang haram			
12	Tidak sungkan adzan			
13	Bersemangat untuk shalat berjamaah			

14	Bersemangat untuk berjamaah di masjid			
15	Qiyamul-Lail minimal sekali sepekan			
16	Berpuasa sunnat minimal sehari dalam sebulan			
17	Khusyu dalam membaca Alquran			
18	Hafal satu juz Alquran			
19	Komitmen dengan wirid tilawah harian			
20	Berdo'a pada waktu-waktu utama			
21	Menutup hari-harinya dengan bertaubat dan beristighfar			
22	Berniat pada setiap melakukan perbuatan			
23	Merutinkan dzikir pagi hari			
24	Merutinkan dzikir sore hari			
25	Dzikir kepada Allah swt dalam setiap keadaan			
26	Beriktikaf pada bulan Ramadhan, jika mungkin			
27	Mempergunakan siwak			
28	Senantiasa menjaga kondisi Thaharah, jika mungkin			
KARAKTER AKHLAQ YANG TANGGUH				
No	Muwashafat Primer			
1	Tidak takabbur			
2	Tidak Imma'ah (asal ikut, tidak punya prinsip)			
3	Tidak dusta			
4	Tidak mencaci maki			
5	Tidak mengadu domba			
6	Tidak Ghibah			
7	Tidak menjadikan orang buruk sebagai teman / sahabat			
8	Memenuhi janji			
9	Birrul Walidain			
10	Memiliki ghirah (rasa cemburu) pada keluarganya			
11	Memiliki ghirah (rasa cemburu) pada agamanya			
12	Tidak memotong pembicaraan orang lain			
13	Tidak mencibir dengan isyarat apapun			
14	Tidak menghina dan meremehkan orang lain			
15	Menyayangi yang kecil			
16	Menghormati yang besar			
17	Menundukkan pandangan			
18	Menyimpan rahasia			
19	Menutupi dosa orang lain			
KARAKTER BERMATAPENCAHARIAN				
1	Menjauhi sumber penghasilan haram			
2	Menjauhi riba			
3	Menjauhi judi dengan segala macamnya			
4	Menjauhi tindak penipuan			
5	Membayar zakat			
6	Tidak menunda dalam melaksanakan hak orang lain			
7	Menabung, meskipun sedikit			
8	Menjaga fasilitas umum			
9	Menjaga fasilitas khusus			

KARAKTER BERWAWASAN YANG LUAS				
1	Baik dalam membaca dan menulis			
2	Memperhatikan hukum-hukum tilawah			
3	Mengkaji marhalah Makkiyah dan menguasai karakteristinya			
4	Mengenal 10 sahabat yang dijamin masuk surga			
5	Mengetahui hukum Thaharah			
6	Mengetahui hukum Shalat			
7	Mengetahui hukum Puasa			
8	Menyadari adanya peperangan zionisme terhadap Islam			
9	Mengetahui ghazwul fikri			
10	Mengetahui organisasi-organisasi terselubung			
11	Mengetahui bahaya pembatasan kelahiran			
12	Berpartisipasi dalam kerja-kerja jama'i			
13	Tidak menerima suara-suara miring tentang kita			
14	Membaca satu juz tafsir Alquran (juz 30)			
15	Menghafalkan separuh Arba'in (1-20)			
16	Menghafalkan 20 hadits pilihan dari Riyadhush-Shalihin			
17	Membaca sesuatu yang di luar spesialisasinya 4 jam setiap pekan			
18	Memperluas wawasan diri dengan sarana-sarana baru			
19	Menjadi pendengar yang baik			
20	Mengemukakan pendapatnya			
KARAKTER JASMANI YANG KUAT				
1	Bersih badan			
2	Bersih pakaian			
3	Bersih tempat tinggal			
4	Komitmen dengan olah raga 2 jam setiap pekan			
5	Bangun sebelum fajar			
6	Memperhatikan tata cara baca yang sehat			
7	Mencabut diri dari merokok			
8	Komitmen dengan adab makan dan minum sesuai dengan sunnah			
9	Tidak berlebihan dalam begadang			
10	Menghindari tempat-tempat kotor dan polusi			
11	Menghindari tempat-tempat bencana (bila masih di luar area)			
KARAKTER MEMERANGI HAWA NAFSU				
1	Menjauhi segala yang haram			
2	Menjauhi tempat-tempat maksiat			
3	Menjauhi tempat-tempat bermain yang haram			
KARAKTER PANDAI MENGURUS URUSANNYA				
No	Muwashafat			
1	Tidak menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga yang menentang Islam			
Muwashafat Sekunder				
2	Memperbaiki penampilannya			

KARAKTER PANDAI MENJAGA WAKTU				
1	Bangun pagi			
2	Menghabiskan waktu untuk belajar			
KARAKTER BERMANFAAT BAGI ORANG LAIN				
1	Melaksanakan hak kedua orang tua			
2	Membantu yang membutuhkan			
3	Memberi petunjuk orang tersesat			
4	Ikut berpartisipasi dalam kegembiraan			
KESIMPULAN MENURUT SISWA PRIBADI				
no	Pernyataan	YA	RAGU- RAGU	TIDAK
1	Apakah kegiatan mentoring membimbing saya untuk memiliki aqidah,ibadah dan akhlak yang lebih baik			
2	Apakah kegiatan mentoring memahami saya untuk membedakan yang baik dan yang tidak baik			
3	Apakah kegiatan mentoring menjadikan saya mampu melakukan yang baik dan meninggalkan yang tidak baik			
4	Apakah kegiatan mentoring menjadi beban bagi saya			
5	Apakah kegiatan mentoring menyenangkan bagi saya			



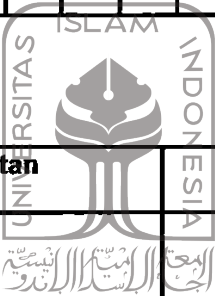
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Agenda Tambahan

Aktivitas		Inisial Peserta											
1.	Mabit / jalsah ruhiyah												
2.	Rihlah												
3.	Mukhoyam												
4.	Olahraga Jama'i												
5.	Tarbiyah Tsaqofiyah												
6.	Tarqiyah												
7.	Taqwim												

Masalah dan Catatan Penting

No.	Masalah dan Catatan	Tindak Lanjut



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun																				
Menunjukkan ketrampilan menyimak , berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia, Arab dan Bahasa Inggris sederhana																				
Menunjukkan kemandirian dengan memiliki sikap kewirausahaan																				
Menunjukkan usaha mengembangkan minat dan bakat yang mengarah pada spesialisasi																				
Menunjukkan sikap ekonomis																				
Mengutamakan produk dalam negeri																				

KOMPETENSI

Dimensi Amanah

1. Proyeksi amanah OSIS/OSIF/Tonti/PD/Ekstra/Ketua Kelas																				
2. Adanya spesialisasi Skill																				

Dimensi Manajerial

1. Merapikan administrasi pribadi dan sekolah																				
2. Mampu menjadi pemimpin di kelas/OSIS/OSIF/Tonti/Ketua Kelas/PD/Ekstra																				
3. Mampu menentukan prioritas amalnya																				
4. Manajemen waktu																				
5.																				

Dimensi Strategic Thinking

1. Mampu mendesain kegiatan, mengkoordinasikan bidang atau kepanitiaan																				
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Pengisian Form Evaluasi

BELUM TAMPAK (BT)	MULAI TAMPAK (MT)	TAMPAK (T)
-------------------	-------------------	------------

LAMPIRAN 7**CONTOH NOTULEN MAJELIS TARBIYAH****NOTULEN MT 1 :**

Hari, Tanggal : selasa, 8 agustus 2012

Acara : Orientasi Murobi/ murobiyah SMPIT Ihsanul Fikri

Fasilitator : Budi Ilamawan, S.Pd

Materi :

1. Komitmen orintasi seorang murobbi adalah komitmen pada karakteristik robbani
2. Sebaik-baik guru adalah guru yang menginspirasi, walaupun tidak terkenal, tapi murobbi menginspirasi mutarobbi untuk bangkit dan menjadi tokoh.
3. Mengupas dan mengingatkan akan komitmen terhadap 10 kompetensi karakter siswa-siswi SMPIT Ihsanul Fikri
4. Mengadakan rihlah / rekreasi untuk mendukung pencapaian karakteristik mentoring
5. Merumuskan konsep bagaimana membangun mentoring menjadi prioritas, melalui mentoring terbangun ukhuwah Islamiyah melalui ta'aruf, tafahum dan takaful.

Peserta MT :

1. Ustadz Ahmad Kasban
2. Pamela Maher W
3. Heni Nurul Bekti
4. Yenni Ary Susanti
5. Surati
6. Umar Fadlullah Khasanudin
7. Feri Febrilianti

KALENDER TARBAWI SMP IT IHSANUL FIKRI MAGELANG
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2012/2013

JANUARI 2013

M	S	S	R	K	J	S
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

FEBRUARI 2013

M	S	S	R	K	J	S
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28		

MARET 2013

M	S	S	R	K	J	S
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30
31						

1. Hari liqo, Selasa jam 13.00
hari liqo SMP Selasa jam 15.00
hari Liqo SMA,
2. Tasqif, setiap hari selasa
minggu pertama di awal
bulan.
3. Forum Murobi ditiap awal
bulan
4. Daurah pembekalan calon
Murobi mula untuk kelas XI.
5. Senin Sore jam 15.30
syuro rutin MT
6. Mabait SMA dan SMP
terpisah
7. Forum Silaturahmi wali
murid (Saat kepulangan santri)
8. Up grading Murobbi

APRIL 2013

M	S	S	R	K	J	S
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30				

MEI 2013

M	S	S	R	K	J	S
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	

JUNI 2013

M	S	S	R	K	J	S
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30						

LAMPIRAN 9

CATATAN LAPANGAN 1
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu / 9 Februari 2013
 Jam : 10.30-12.00 wib
 Lokasi sumber data : Ruang guru SMPIT Ihsanul Fikri
 Sumber Data : Drs. Moh Mochtar, M.Pd

Diskripsi Data

Informan adalah kepala sekolah SMPIT Ihsanul Fikri. Beliau juga mengajar dan berinteraksi langsung dengan anak-anak SMPIT Ihsanul Fikri serta para pengasuh kegiatan halaqoh tarbawiyah. Pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan adalah Sejarah berdiri sekolah, Visi misi sekolah, Struktur koordinasi dan pengelolaan kegiatan ekstra halaqoh tarbawiyah, Pendapat kepala sekolah mengenai urgensi Kegiatan ekstra wajib halaqoh tarbawiyah dan pengembangan karakter di sekolah, Pendapat kepala sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan halaqoh tarbawiyah di SMPIT Ihsanul Fikri, Problematika atau kendala yang dihadapi.





Gbr.1 . diambil pada waktu upacara hari senin, 11 februari 2013,
Nampak Sekolah menanamkan karakter kepada anak dan melakukan proses di
setiap kesempatan (penanaman disiplin)

LAMPIRAN 10

CATATAN LAPANGAN 2
METODE PENGUMPULAN DATA : wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 16 februari 2013
Jam : 10.30-12.00
Lokasi sumber data : Ruang guru SMPIT Ihsanul Fikri
Sumber Data : Pamela Maher (pengurus kegiatan Halaqoh)

Diskripsi Data

Wawancara dengan bapak pamela , menggali informasi awal untuk mengetahui persepsi tentang pendidikan karakter di SMPIT Ihsanul Fikri. Bagaimana kegiatan pengembangan karakter yang dilakukan di sekolah ini. Sebuah jawaban yang saya temukan adalah adanya semacam prasasti karakter di sekolah, semua bisa melihat dan menjadi pengingat akan karakter yang dituju semua pihak di sekolah ini. Kemudian menanyakan mengenai kedudukan halaqoh tarbawiyah di sekolah. Berikut ini gambar prasasti tersebut



GB 2. Prasasti 10 Karakter Yang Langsung Terlihat Dari Arah Masuk Pintu Gerbang SMPIT Ihsanul Fikri, Mungkid, Magelang

LAMPIRAN 11

CATATAN LAPANGAN 3
METODE PENGUMPULAN DATA : wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 14 mei 2013
 Jam : 13.00- 15.00 WIB
 Lokasi sumber data : masjid putri SMPIT Ihsanul Fikri
 Sumber Data : anak2 yang sedang melakukan kegiatan mentoring berupa taskif

Diskripsi Data

Ini adalah kegiatan mentoring dalam bentuk taskif, anak-anak yang biasanya ada dalam halaqoh berkumpul dalam satu majelis, mendengarkan taujih. Pada saat ini kebetulan peneliti hadir di majelis akhwat (kelompok anak putri) pada waktu yang sama para murobbi juga sedang ada di forum murobbi. Anak-anak ini tanpa diawasi dengan tekun mengikuti kegiatan majelis taskif. Meskipun ada beberapa anak yang terlihat malas-malasan , ngantuk, tapi peneliti mengamati hakekatnya kegiatan berjalan dan anak-anak mengikuti penuh antusias dan lancar.

Gb.3. kegiatan taskif





LAMPIRAN 12

CATATAN LAPANGAN 4
METODE PENGUMPULAN DATA : wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa , 21 mei 2013
 Jam : 13.00 -15.00
 Lokasi sumber data : kelas
 Sumber Data : liqo dengan metode melingkar

Diskripsi data :

Kegiatan ini berlangsung di kelas. Anggota liqo ini 10 orang dari kelas kelas yang berbeda. Jalannya kegiatan adalah pembukaan, tilawah : membaca Al Quran,1 anak setengah halaman. Dilanjutkan muroja'ah, mengecek hafalan anak-anak. Kemudian murobbi mengecek muta'baah (evaluasi pekanan anak-anak yang berisi kegiatan ibadah harian anak-anak (tilawah, hafalan, tahajud, dhuha, shaum, infaq, membaca buku agama, membantu teman, riyadhoh, tidak ghibah dan tidak marah). Di cek satu per satu. Kemudian salah satu ada yang mendapat giliran kultum. Baru kemudian ke acara inti. Diskripsi gambar memperlihatkan kegiatan inti bisa berupa taujih, diskusi, nonton film, curah pendapat.

Sesekali mereka juga melakukan kegiatan keluar dari lokasi sekolah, bisa makan bareng di luar, silaturahmi ke seseorang.







UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN 13

CATATAN LAPANGAN 5
METODE PENGUMPULAN DATA : wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 21 mei 2013
Jam : 13.00 -15.00 wib
Lokasi sumber data : kelas
Sumber Data : liqo dengan nobar (nonton bareng)film





UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



CURRICULUM VITAE PENULIS

Nama : Denik Isrowati, S.Pd.I

Tempat/Tgl Lahir : Magelang/ 14 juni 1979

Jenis Kelamin : Perempuan

Status Perkawinan : Menikah

Agama : Islam

Alamat Sekarang : Jomboran, keji, Muntilan, Magelang

Nomor Telepon : 0293 585648

Mobile Phone : 081346379931

Email : denikisrowati@yahoo.co.id

Pendidikan Terakhir : S1



RIWAYAT PENDIDIKAN

JENJANG	INSTITUSI	BIDANG ILMU	TAHUN MASUK	TAHUN LULUS
SD	SD N Mungkid 2		1985	1991
SMP	SMP N 1 Blabak		1991	1993
SMA	SMA N 1 MUNTILAN	IPA	1993	1997
S1	Universitas Muhammadiyah Magelang	FAI / PAI	1998	2002

PENGALAMAN KERJA

DARI	SAMPAI	INSTANSI	JABATAN
2003	2008	SMPN 5 passer Belengkong, Paser, Kalimantan Timur	GURU
2008	2010	SMPN 5 Tanah Grogot, Paser, Kalimantan Timur	GURU
2010	sekarang	SMPN 1 MUNTILAN	Guru

PENGALAMAN ORGANISASI

NAMA ORGANISASI	JABATAN	WAKTU
PD Salimah Kab.Paser, Kalimantan Timur	Kabid Dakwah	2005-2010



DATA KELUARGA

NAMA	TEMPAT LAHIR	TGL LAHIR	STATUS*
Ahmad Taufiq	Magelang	18 maret 1978	suami
Fathu Jundana	Magelang	1 juli 2005	anak
Faiq Ar-rasyad	Magelang	23 juni 2010	anak